

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM (SKI) PADA PESERTA DIDIK KELAS III DI
MI MUHAMMADIYAH NUNU KEC. TATANGA
KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

Oleh

**HIKMATULLAH
NIM : 20.1.04.0008**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “**Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu**”. Ini benar adalah hasil penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka, Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 Maret 2024 M
14 Ramadhan 1445 H

Penulis




Hikmatullah
NIM: 20.1.04.0008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu**". Oleh mahasiswa atas nama Hikmatullah, Nim: 20.1.04.0008, mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing inaka skripsi ini telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji.


Palu, 25 Maret 2024 M
14 Ramadhan 1445 H

Pembimbing I



Drs. Rizli Takunas, M.Pd.I.
NIP. 196604061993031006

Pembimbing II



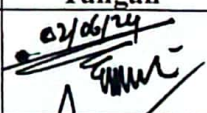




Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412292006042001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Hikmatullah NIM. 20.1.04.0008 dengan judul “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu” yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 30 April 2024 M yang bertepatan dengan 21 Syawal 1445 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 9 Mei 2024 M
30 Syawal 1445 H


DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd.	Ketua Tim Penguji	
Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	Penguji Utama I	
Drs. Muhammad Nur Korompot, M.Pd.	Penguji Utama II	
Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.	Pembimbing I	
Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.	Pembimbing II	

Mengetahui:

Dekan FTIK UIN Datokarama Palu

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19730231 200501 1 070

Ketua Prodi PGMI

Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 000

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

Segala puji bagi Allah Swt. Berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu”. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, para sahabat, dan bagi kita semua para pengikut-Nya yang senantiasa setia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyusun Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nawir dan Ibu Saharia, yang selama ini telah berjuang mencari rezeki agar Penulis bisa duduk dibangku perguruan tinggi sampai saat ini, yang selalu mendoakan, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Dua sosok insan yang sangat berarti bagi Penulis, semoga selalu mendapat rahmat dari Allah Swt.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Dr. Faisal Attamimi, S.Ag., M.Fil.I selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Ibu Dr. Hj Naima, S.Ag., M.Pd selaku Wakil

Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag, M.Ag selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

4. Bapak Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), yang telah banyak memberikan arahan kepada Penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang dengan penuh keikhlasan telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini.
6. Ibu Fitri Rahayu, S.Pd.I., M. Pd.I selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
7. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M. Pd selaku Penguji Utama I dan Bapak Drs. Muhammad Nur Korompot, M. Pd selaku Penguji Utama II, yang telah memberikan kritik dan saran kepada Penulis demi kesempurnaan Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas kepada Penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Bapak Drs. Muhammad Idris selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Ibu Aulia, S.Pd selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu yang telah membantu

memberikan informasi dan data yang Penulis butuhkan dalam melaksanakan penelitian.

11. Seluruh keluarga besar Penulis, khususnya kakak dan adik Penulis yaitu Ahmad Muhajir dan Ahmad Hidayat yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada Penulis, sehingga penyusunan Skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
12. Sahabat-sahabat Penulis, Ma'arifa, Febriana Tiara, Fadia, Khotimatul Mutmainah, Reny Kurnia Yulianti, Amelia, Nur humairah, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
13. Teman-teman sekelas PGMI-1 Angkatan 2020 yang telah banyak memberikan kenangan dan cerita selama menjadi mahasiswa.

Semoga kebaikan yang telah Penulis sebutkan di atas dibalas oleh Allah Swt. Untuk itu Penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Penulis berharap kiranya Skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pembaca. Aamiin Ya Rabbal'Alamiin.

Palu, 9 Mei 2024 M
30 Syawal 1445 H

Penulis,

Hikmatullah
NIM. 20.1.04.0008

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	
1. Problematika.....	13
2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	14
3. Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).....	18
C. Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Kehadiran Peneliti.....	30
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Analisis Data.....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.....	37
B. Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.....	44

C. Upaya Yang Dilakukan Guru Untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	60
B. Implikasi Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1 Wawancara Guru SKI	46
Gambar 4.2 Wawancara Peserta Didik	46
Gambar 4.3 Wawancara Peserta Didik	48
Gambar 4.4 Wawancara Peserta Didik	48
Gambar 4.5 Wawancara Guru SKI	48
Gambar 4.6 Wawancara Guru SKI	49
Gambar 4.7 Wawancara Guru SKI	51
Gambar 4.8 Wawancara Peserta didik	51
Gambar 4.9 Wawancara Peserta Didik	51
Gambar 4.10 Wawancara Guru SKI	52
Gambar 4.11 Wawancara Peserta Didik	53
Gambar 4.12 Wawancara Guru SKI	55
Gambar 4.13 Literasi Membaca Buku	56
Gambar 4.14 Wawancara Guru SKI	57
Gambar 4.15 Wawancara Peserta Didik	58
Gambar 4.16 Wawancara Guru SKI	59

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1 Keadaan Pendidik di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.....	40
Tabel 4.2 Keadaan Peserta didik MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.....	41
Tabel 4.3 Sarana Prasarana Gedung di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu	43
Tabel 4.4 Jumlah Fasilitas Madrasah di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu	44
Tabel 4.5 Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Transkrip Wawancara
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian
6. RPP
7. Pengajuan Judul Skripsi
8. Surat Keputusan Pembimbing
9. Kartu Bimbingan Skripsi
10. Kartu Seminar Proposal Skripsi
11. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
12. Dokumentasi
13. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Hikmatullah
Nim : 20.1.04.0008
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu**

Skripsi ini membahas tentang “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu”. Tujuannya adalah untuk mengetahui problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu serta upaya guru dalam menyelesaikan problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data digunakan adalah Triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu yaitu problematika pada minat baca peserta didik, menghafal dan mengingat materi, kurangnya minat dan motivasi. Adapun problematika pada guru yaitu persiapan guru sebelum proses pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, serta hasil belajar SKI. Upaya/solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran tersebut yaitu meningkatkan minat baca peserta didik, memberikan motivasi, menggunakan media dan metode yang menarik, serta hasil belajar SKI berupa melaksanakan remedial.

Implikasi dari penelitian ini adalah kepada seluruh pendidik yang mempunyai kemampuan agar tetap senantiasa memberikan pelajaran yang terbaik kepada peserta didik untuk meningkatkan proses pembelajaran serta memberikan keperluan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, sehingga dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) berjalan dengan lebih baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan usaha untuk memengaruhi peserta didik agar terjadi perbuatan belajar. Pembelajaran adalah sebuah upaya membelajarkan peserta didik melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif.¹

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain, komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.² Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maupun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk terjadinya proses belajar pada peserta didik dan kegiatan guru yang terprogram, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan penyediaan sumber belajar.

Problematika pembelajaran adalah sesuatu yang tengah mendapatkan problem atau masalah berarti sesuatu tersebut memerlukan pemecahan dan setiap situasi yang di dalamnya mengandung karakteristik baru atau tidak diketahui untuk diketahui dengan pasti.³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet: 1 Jakarta: Kencana, 2017), 2.

²Mariyati Teluma dan H. Wanto Rivaie, *Penilaian Pembelajaran*, (Cet: 1 Pontianak: PGRI, 2019), 36.

³Musleh Wahid, "Problematika Pendidikan Islam Kontemporer", *Jurnal Pelopor Pendidikan* 10, no. 1 (2018), 88.

pengertian problematika adalah sesuatu yang masih menimbulkan suatu masalah yang harus dipecahkan.⁴

Jadi dapat disimpulkan problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan yang maksimal.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah catatan peristiwa tentang perkembangan dan pertumbuhan pendidikan Islam sejak lahirnya sampai sekarang ini, merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Islam, baik dari segi gagasan atau ide-ide, konsep, lembaga maupun operasionalisasi sejak zaman Nabi Muhammad saw hingga sekarang.⁵

Tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk menyiapkan peserta didik dalam memahami sejarah, agar menjadi pandangan dalam hidupnya. Hasil dari tujuan tersebut, yang nantinya akan dapat memberikan “bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan”.⁶

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap penting, hal ini dibuktikan dengan diberlakukannya Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah. Namun, sangat disayangkan bahwa pada kenyataannya kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) disekolah seringkali tidak sejalan dengan yang sebenarnya.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1215.

⁵M. Nurul Ulum, “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Karang Tengah Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora”, *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 20 no. 1 (2022), 139.

⁶Aslan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak Timur: CV.Razka Pustaka, 2018), 50.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) disekolah/madrasah memiliki beberapa problematika atau permasalahan yang terjadi, yaitu Problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu yaitu problematika pada peserta didik, di dalamnya terdapat problematika pada minat baca peserta didik, menghafal dan mengingat materi, kurangnya minat dan motivasi peserta didik. Adapun problematika pada guru yaitu persiapan guru sebelum proses pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik.

Apresiasi peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan rendahnya perhatian beberapa peserta didik terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), peserta didik mudah merasa bosan, peserta didik masih sulit mengingat nama tokoh, nama tempat, nama asing, serta kejadian-kejadian runtut pada materi pembelajaran, dengan adanya karakter peserta didik yang berbeda-beda.

Melihat berbagai masalah yang muncul terkait dengan tuntutan dunia pendidikan, kesulitan peserta didik dalam belajar, dan cakupan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang luas karena, kerap ditemukan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) lebih pada mengingat tentang masa lampau. Padahal bukan itu saja, melainkan mengambil 'itibar terhadap apa yang pernah terjadi ketika itu. Maka guru dapat mengatasi masalah-masalah belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III Di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu ?
2. Bagaimana upaya guru dalam menyelesaikan problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Penulisan ini bertujuan mendeskripsikan problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.
- b. Penulisan ini bertujuan mendeskripsikan upaya guru dalam menyelesaikan problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.

2. Manfaat penelitian

Hasil penulisan ini diharapkan memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan berfikir, kemampuan belajar, dan rasa ingin tahu.

b. Manfaat Praktis

1) Manfaat Bagi Guru

Penulisan ini dapat menambah wawasan, informasi serta sebagai bahan masukan mengenai masalah terkait dengan problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), serta dapat memudahkan guru dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik.

2) Manfaat Bagi Peserta Didik

Dapat membantu peserta didik semangat dalam memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan termotivasi dalam belajar.

3) Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penulisan ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam perbaikan di bidang pendidikan.

4) Manfaat Bagi Penulis

Penulisan ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penulisan di bidang pendidikan.

D. Penegasan Istilah/ Definisi Operasional

Penegasan istilah penting untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk memberi kejelasan maksud dari judul skripsi yaitu “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu”.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Problematika Pembelajaran

Problematika adalah berasal dari akar kata Bahasa Inggris “*problem*” artinya, soal, masalah atau teka-teki. Juga berarti *problematic*, yaitu ketidakpastian.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI):

Kata *problem* berarti masalah, persoalan. *Problematic* berarti masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahan. Jadi maksud dari problem atau problematik adalah segala sesuatu persoalan atau permasalahan yang perlu dicari akar persoalannya untuk dicarikan solusi pemecahan agar dapatnya tidak menimbulkan masalah di kemudian hari.⁸

Dengan demikian problematika pembelajaran adalah sesuatu yang tengah mendapatkan problem atau masalah berarti sesuatu tersebut memerlukan pemecahan dan setiap situasi yang didalamnya mengandung karakteristik baru atau tidak diketahui untuk diketahui dengan pasti.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran adalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang harus dicari solusinya.

2. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berusaha merealisasikan misi agama Islam dalam

⁷Musleh Wahid, “Problematika Pendidikan Islam Kontemporer”, *Jurnal Pelopor Pendidikan* 10, no. 1 (2018), 88.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 1215.

⁹Musleh Wahid, “Problematika Pendidikan Islam Kontemporer”, *Jurnal Pelopor Pendidikan* 10, no. 1 (2018), 88.

tiap pribadi manusia, yaitu “menjadi manusia yang sejahtera dan bahagia dalam cita Islam”.¹⁰

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan pelajaran penting sebagai upaya untuk membentuk watak dan kepribadian umat, dengan mempelajari sejarah, peserta didik akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.¹¹

Oleh sebab itu dapat diambil banyak pelajaran dan dapat memilih sisi-sisi mana yang perlu dikembangkan. Sebagaimana dalam Q.S Yusuf Ayat 111:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ
وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۱۱۱

Terjemahnya:

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Alqur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum beriman.¹²

3. Peserta Didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar (fitrah) yang perlu dikembangkan. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan.

Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya

¹⁰H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.

¹¹Ibid., 2.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, (Cet:1 Jakarta Timur: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 334.

sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.¹³

E. Garis-Garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri atas lima bab dan masing-masing bab memiliki pembahasan tertentu, dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk mengetahui dari isi kelima bab tersebut, maka penulis mengemukakan garis-garis besar isi tersebut sebagai berikut:

Bab I, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/definisi operasional dan garis-garis besar isi.

Bab II, berupa kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab III, berupa metode penelitian yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian serta hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang meliputi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.

Bab V, penulis memuat dua sub bab yakni kesimpulan yang dikemukakan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran.

¹³M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5 no.1 (2015), 67-68.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan Penelitian yang telah dilakukan para penulis sebelumnya dan telah diuji sebelumnya berdasarkan Penelitian yang digunakan, penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penulis yang sekarang dengan penulis sebelumnya, dalam Penelitian ini dengan judul “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu”. Dalam hal ini penulis menggunakan tiga penelitian sebagai perbandingan atau acuan untuk penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No. (1)	Nama Peneliti (2)	Hasil Penelitian (3)	Persamaan Penelitian (4)	Perbedaan Penelitian (5)
1.	Ali Amin, Kasful Anwar, dan Habib Muhammad (2018) “Problematika Guru Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi”	Pada penelitian ini menjelaskan bahwa problematika guru dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi adalah problem peserta didik, problem guru, problem lingkungan, problem kurikulum dan problem sarana dan prasarana. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika tersebut <i>Pertama</i> problematika pada peserta didik: memberikan bimbingan kepada peserta didik dan memberikan motivasi atau	Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang problematika pembelajaran dan jenis penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif.	Perbedaan penelitian ini adalah mata pelajaran, materi pembelajaran, tingkat satuan pendidikan dan lokasi penelitian.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		<p>dorongan pada peserta didik yang kurang mental dan berani. <i>Kedua</i> problematika pada guru yaitu guru berupaya untuk menggunakan metode lain agar dapat memahami materi yang disampaikan. <i>Ketiga</i> problem lingkungan yaitu dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah dengan harapan peserta didik biasa mempelajari materi-materi pelajaran ketika di rumah. <i>Keempat</i> problem pada kurikulum yaitu dalam mengatasi problem metode pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013, guru menggunakan metode-metode konvensional yang kiranya dapat mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. <i>Kelima</i> problem sarana dan prasarana yaitu guru menggunakan media audio visual dalam pembelajaran sangatlah menarik, dan menyenangkan karena peserta didik tidak merasa bosan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembelajaran fiqih peserta didik kelas VII C di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi.¹</p>		

¹Ali Amin, Kasful Anwar, dan Habib Muhammad, "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi, *Jurnal Islamic Education Studies*, 4 no. 1 (2018). 26.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2.	Abdul Rasyid (2018). "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi"	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli yaitu problematika pada peserta didik, problematika tenaga pengajar, problematika fasilitas sarana dan prasarana, problematika alokasi waktu, problematika metode pembelajaran yang monoton dan hasil pembahasan penelitian mengatakan kegiatan belajar mengajar telah dipusatkan pada peserta didik, sebab peserta didik harus belajar mandiri dan apabila ada kesulitan atau tidak diketahui maka baru diberi bimbingan, selanjutnya metode mengajar yang diterapkan yaitu metode pembelajaran aktif dengan model Paikem, yaitu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, artinya guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan dalam pendidikan. ²	Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dan jenis penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif.	Perbedaan penelitian ini adalah tingkat satuan pendidikan, materi pelajaran, dan lokasi penelitian.

²Abdul Rasyid, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi", *Journal of Pedagogy*, 1, no. 1 (2018). 19.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3.	Nurul Indana (2019) “Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al-Qur’an di MTS Urwatul Wutsqa Jombang”	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pembelajarannya adalah sumber belajar yang kurang lengkap, kurang paham dengan metode, sedikitnya media dan nilai evaluasi di bawah standar.</p> <p>Upaya yang dilakukan guru adalah sumber belajar menggunakan buku paket, Lks, dengan internet sebagai sumber pelengkap, menggunakan metode yang bervariasi yaitu, metode ceramah, tanya jawab, dan juga jigsaw. Tujuan penelitian ini dapat membantu peserta didik semangat dalam memahami pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sehingga Peserta didik tidak merasa bosan dan termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar memuaskan.³</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini adalah pembelajaran SKI berbasis Al-Qur’an, tingkat satuan pendidikan, materi pelajaran dan lokasi penelitian.</p>

³Nurul Indana, “Upaya Guru Mengatasi Problematika Pembelajaran SKI Berbasis Al-Qur’an di MTS Urwatul Wutsqa Jombang”, *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 5 no. 1 (2019). 45.

B. Kajian Teori

1. Problematika

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua kata “*problem*” berarti “masalah, persoalan” sedangkan kata “problematika” adalah yang masih menimbulkan masalah, masalah belum dapat dipecahkan.⁴ Selanjutnya dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata “*problem*” berarti problema, soal, masalah, teka-teki. Kata “*problem*” berarti “masalah, persoalan” sedangkan kata “problematika” diartikan dengan suatu yang masih menimbulkan permasalahan atau masih belum dapat dikerjakan (KBBI).⁵

Istilah *problem* atau *problematika* berasal dari Bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan definisi lain dari kata *problematika* adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.⁶

Dapat dipahami bahwa kata “*problem*” yaitu masalah, persoalan yang merupakan kata dasar dari “*problematika*” itu sendiri. Sedangkan *problematika* adalah suatu hal yang dapat menimbulkan masalah, persoalan atau soal dalam suatu keadaan tertentu.⁷ Dengan demikian *problematika* adalah suatu masalah yang dikemukakan untuk dipecahkan dan memerlukan suatu penyelesaian.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). 1215.

⁵Shandy Juniantoro, *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, (Pekalongan: PT. Nasya Exoanding Management, 2021), 796.

⁶*Ibid.*, 797.

⁷Muhammad Arni, “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 4 no. 2 (2017), 57.

2. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pengertian sejarah secara etimologis berasal dari kata arab “*syajarah*” yang mempunyai arti “*pohon kehidupan*” dan yang kita kenal di dalam Bahasa Ilmiah yakni *History*, dan makna sejarah mempunyai dua konsep yaitu: *pertama* konsep sejarah yang memberikan pemahaman akan arti objektif tentang masa lampau. *kedua*, sejarah menunjukkan maknanya yang subjektif, karena masa lampau tersebut telah menjadi sebuah kisah atau cerita.⁸

Selain itu SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁹

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Kurikulum K13 di Madrasah Ibtidaiyah mengacu pada empat aspek pembelajaran, yaitu sikap, pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Pada Kurikulum 2013 pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bertujuan untuk membantu peserta didik memahami bagaimana agama Islam berkembang diberbagai zaman dan lingkungan budaya, serta bagaimana nilai-nilai moderasi dalam Islam dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁸Amalia Syurgawi dan Muhammad Yusuf, “Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, *Maharot: Journal of Islamic Education* 4, no.2 (2020), 176.

⁹Ibid., 177.

¹⁰Ahmad Tabrani, *et al., eds. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Cet: 1 Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019), 90.

Hal disamping senada dengan apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI sebagai berikut:

a. Tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI

Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam serta menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban umat Islam dimasa lampau.¹¹

b. Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MI Kelas III

Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.

Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dan pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah pada masa lalu yang menyangkut berbagai aspek sosial, politik, budaya, ekonomi, iptek dan seterusnya, serta meneladani sifat dan sikap para tokoh berprestasi, dari Nabi Muhammad saw, para sahabat hingga para tokoh sesudahnya bagi pengembangan kebudayaan dan peradaban Islam masa kini. Prinsip yang digunakan dalam melihat sejarah masa lalu adalah “Meneladani hikmah dan *ibrah* dari peristiwa masa lalu tersebut untuk pelajaran masa kini dan mendatang”.¹²

¹¹Yudhi Fachrudin, “Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 53.

¹²Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: PT. Hida Karya Agung), 76.

Adapun materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas III semester II (Genap) yaitu:

- 1) Masa dewasa Nabi Muhammad saw materi pokoknya yaitu
 - a) Pernikahan Nabi Muhammad saw
 - b) Cara berdagang Nabi Muhammad saw
 - c) Pribadi Nabi Muhammad saw
- 2) Bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad saw
 - a) Bukti-bukti kerasulan
 - b) Pengabaran dari kita-kitab sebelumnya
- 3) Peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw
 - a) Peristiwa kerasulan Nabi Muhammad saw
 - b) Nabi Muhammad menerima wahyu pertama
- c. Metode dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Di dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terdapat beberapa macam metode diantaranya:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik.¹³ Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya di dominasi dengan cara ceramah. Jadi melalui metode ceramah ini guru menceritakan atau menyampaikan kejadian-kejadian masa lampau dan menjelaskan hikmah apa yang bisa diambil dari sejarah tersebut.

2) Metode Cerita

Metode cerita adalah metode yang digunakan guru dalam menuturkan, menyampaikan suatu informasi atau pesan yang ditujukan kepada peserta didik

¹³Adolf Bastian dan Reswita, *Model dan Pendekatan Pembelajaran*, (Cet: 1 Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022), 28.

melalui rangsangan cerita-cerita atau kejadian tertentu, dengan tujuan untuk mengasah keterampilan anak dalam menyimak atau mengingat materi yang disajikan untuk membantu anak dalam menyikapi permasalahan yang ada berkaitan pada permasalahan kesehariannya.¹⁴

3) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya Jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan peserta didik memahami materi yang ada dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.¹⁵

4) Metode *Role Playing*/Bermain Peran

Metode *Role Playing* atau Bermain Peran ini sering dipilih karena memang jadi salah satu metode mengajar yang menyenangkan. *Role playing* atau bermain peran merupakan metode pembelajaran yang diarahkan untuk mengkreasikan peristiwa sejarah, mengkreasikan berbagai peristiwa aktual, atau berbagai kejadian yang mungkin muncul dimasa mendatang.¹⁶

5) Metode *Concept Map*/Peta Konsep

Metode *Concept Map* adalah metode yang mendeskripsikan gagasan yang ada dalam pikiran. Penyampaian materi dengan peta konsep akan memudahkan peserta didik untuk mengikuti dan memahami alur sejarah dan memahami secara menyeluruh. Peserta didik nantinya yang akan membuat kaitan antara satu konsep dengan lainnya.

¹⁴Abdul Gani Jamora Nasution, "Metode Yang Menyenangkan dalam Pembelajaran SKI di SD Al Azhar Medan", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no 2 (2022), 167.

¹⁵Ibid., 167-168.

¹⁶Ibid., 168.

Dengan peta konsep peserta didik tidak akan menghafal materi sejarah secara kata demi kata. Mereka punya kesempatan untuk membangun kata-kata mereka sendiri untuk menjelaskan hubungan satu konsep dengan lainnya.¹⁷

6) Metode Audio Visual

Metode Audio Visual adalah sebuah cara pembelajaran dengan menggunakan media yang mengandung unsur suara dan gambar, dimana dalam proses penyerapan materi melibatkan indra penglihatan dan indra pendengaran.

3. Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua faktor yang menjadi penyebab masalah belajar yaitu:¹⁸

a. Faktor Internal

1) Ciri Khas atau Karakteristik Peserta didik

Dapat dilihat dari kesediaan peserta didik untuk mencatat pelajaran, mempersiapkan buku, alat-alat tulis atau hal yang diperlukan. Namun bila peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar, maka peserta didik tersebut cenderung mengabaikan kesiapan belajar.¹⁹

2) Sikap Belajar

Sikap peserta didik dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktivitas belajar peserta didik banyak ditentukan oleh sikap peserta didik ketika akan

¹⁷Amin Linda Yurike, *Model Pembelajaran Kontemporer*, (Cet: 1 Banten: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 106.

¹⁸Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD*, (Cet: 1 Yogyakarta: Deepublish 2020), 35-36.

¹⁹Ibid., 35-36.

memulai kegiatan belajar. Namun, bila lebih dominan sikap menolak sebelum belajar maka peserta didik cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar.²⁰

3) Motivasi Belajar

Menurut Djamarah motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²²

4) Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajarinya. Agar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh guru dengan baik. Sehingga guru tidak perlu mengulang kembali materi yang telah diberikan dan kemampuan berpikir peserta didik pun akan meningkat.²³

²⁰Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD*, (Cet: 1 Yogyakarta: Deepublish 2020), 35-36.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineksa Cipta), 114.

²²Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Cet: 1 Yogyakarta: Deepublish, 2020), 5.

²³Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar*, (Cet: 1 Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 79.

Jadi dapat disimpulkan konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian atau pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan semua hal yang tidak dapat berhubungan dengan pelajaran, konsentrasi belajar dapat ditingkatkan dengan meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar.

5) Mengelola Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan bahan ajar merupakan satuan dari rangkaian proses dari pengelolaan pembelajaran, karena peran seorang guru dalam mengelola, merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran.

6) Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri umumnya muncul ketika peserta didik akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu di mana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkannya.²⁵

Jadi setiap orang perlu memiliki rasa percaya diri dalam dirinya sehingga mereka mengerti bahwa setiap individu memiliki kompetensi yang berguna dan bermanfaat dalam kehidupannya. Selain itu, percaya diri juga harus dalam kadar yang pas tidak kurang dan tidak lebih.

²⁴Herman, *et al., eds., Teknologi Pengajaran*, (Cet: 1 Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 93.

²⁵Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD*, (Cet: 1 Yogyakarta: Deepublish 2020), 36.

7) Kebiasaan Belajar

Menurut Aunurrahman kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.²⁶ Kebiasaan belajar yang sering dijumpai seperti, belajar tidak teratur, daya tahan rendah, belajar hanya menjelang ulangan, sering datang terlambat.²⁷

Jadi yang dimaksud dengan kebiasaan belajar disini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh peserta didik dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktivitas belajar, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

8) Tingkat Kecerdasan Rendah

Tingkat kecerdasan atau kemampuan dasar yang rendah bisa menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar pada diri peserta didik.²⁸

9) Kesehatan dan Gangguan Fungsi Alat Indera

Kondisi tubuh yang sakit, kurang gizi dan vitamin dapat menyebabkan kurang maksimalnya proses belajar. Begitupun jika terjadi gangguan pada fungsi alat indera, seperti gangguan penglihatan dan pendengaran yang dapat secara langsung menjadi penyebab terjadinya kesulitan dalam belajar.²⁹

b. Faktor Eksternal

1) Guru

Guru adalah pengajar yang mendidik, sebagai pendidik harus memusatkan perhatian pada kepribadian peserta didik, khususnya berkenaan dengan

²⁶Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2016), 185.

²⁷Myrna Apriany Lestari, *Bimbingan Konseling di SD*, (Cet: 1 Yogyakarta: Deepublish 2020) 36.

²⁸Ibid., 37.

²⁹Ibid.,37.

kebangkitan belajar. Proses pembelajaran seorang guru harus memberikan contoh yang baik yang seharusnya ditiru oleh peserta didik karena seorang guru adalah orang yang patut ditiru oleh peserta didiknya dan seorang guru merupakan suri tauladan yang baik.³⁰

2) Keluarga (Rumah)

Masalah-masalah dalam keluarga dapat menyita pikiran dan konsentrasi anak untuk fokus dalam belajar, beberapa diantaranya adalah keluarga yang tidak harmonis, sikap orang tua, keadaan ekonomi, orang tua yang pilih kasih. Jadi dalam proses pembelajaran lingkungan keluarga sangat mempengaruhi berhasil tidaknya mereka dalam melaksanakan pembelajaran.³¹

3) Lingkungan Sosial (Teman Sebaya)

Lingkungan sosial dapat memberi positif dan negatif terhadap peserta didik. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberi motivasi kepadanya untuk belajar.³² Menurut Yusuf kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya.³³

Jadi lingkungan sosial memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi didalamnya.

³⁰Parni, "Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5 no.1 (2017), 24.

³¹Ibid., 25.

³²Ibid., 26.

³³Yusuf S, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2009), 59.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran lain. Prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, dan peralatan olahraga. Lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi belajar yang baik, oleh karena itu sarana dan prasarana menjadi bagian yang penting untuk tercapainya upaya mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang diharapkan.³⁴

Problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah problem yang didapat karena banyaknya permasalahan yang ditemukan pada waktu berlangsungnya pembelajaran. Berikut beberapa Problematika tersebut antara lain:

1) Problem pada Peserta Didik

Peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing. Peserta didik perlu bimbingan dan pengarahan yang konsisten dan berkesinambungan menuju kearah titik optimal kemampuan fitrahnya.³⁵

Peserta didik adalah pihak yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam dibimbing, diajari, atau dilatih dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap semua materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diajarkan oleh guru.

Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa dan kreatifitas sendiri.

³⁴Parni, "Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran", *Jurnal Tarbiyah Islamica*, 5 no.1 (2017), 27.

³⁵Putri Ani Dalimunthe, "Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam", (2017), 85.

Problem-problem yang terjadi pada peserta didik adalah segala yang mengakibatkan adanya kelambatan pada proses belajar. Dan hal tersebut merupakan problematika dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), antara lain:

a) Kurangnya minat peserta didik

Minat mempunyai pengaruh yang sangat penting terhadap proses belajar karena jika pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik tidak sesuai dengan minat mereka maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena peserta didik tidak ada daya tarik terhadap materi pembelajaran tersebut.

b) Konsentrasi belajar

Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi peserta didik, karena hal itu akan menjadi kendala didalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk membantu peserta didik agar dapat konsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, di samping menuntut ketelatenan guru.³⁶

c) Kurangnya motivasi

Kelainan ini juga yang banyak terdapat pada saat proses belajar. Motivasi sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena dengan motivasilah pendorong dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memastikan peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

2) Problem pada guru

Guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan

³⁶Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar*, (Cet: 1 Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 80.

mengevaluasi para peserta didik pada jalur pendidikan.³⁷ Bukan hanya itu guru juga bertugas untuk mendidik peserta didik, guru merupakan tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang dimasa depan.³⁸ Guru juga dituntut agar membelajarkan materi dan memahami peserta didik, apabila guru belum bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik maka dalam pembelajaran akan ditemukan problem. Dalam pembelajaran sejarah, variabel guru merupakan faktor yang penting bagi keberhasilan pembelajaran sejarah. Guru sejarah yang tidak memiliki kinerja baik seperti tidak mampu mengaktifkan peserta didiknya menyebabkan pembelajaran sejarah kurang berhasil untuk penghayatan nilai-nilai secara mendalam.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan dari seberapa jauh guru mampu menyelesaikan problem pembelajaran yang ada, jika semakin sedikit problem pembelajaran yang muncul selama pembelajaran maka akan semakin besar peluang keberhasilan belajar peserta didik. Berikut problem pada guru:

a) Problem yang bersifat metodologis

Problem yang bersifat metodologis adalah masalah yang berkaitan dengan upaya atau proses pembelajaran, seperti kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antara pengajar dan peserta didik, dan kualitas pemberdayaan fasilitas dan komponen di lingkungan belajar.³⁹

Problem metodologis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Karena tidak semua guru memiliki kemampuan dalam hal

³⁷M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal: Auladuna*, 2 no. 2 (2015), 221.

³⁸Ratnawati, "Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik", (2018), 2.

³⁹SaekhanMuchith, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 9-10.

menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dan juga guru tidak semua memiliki kemampuan dalam melaksanakan metode pembelajaran.

b) Problem waktu atau jam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Kurangnya waktu menjadi problem tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa waktu pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah kurang lebih berkisar antar 2 jam/perminggu, sedang materi begitu padat dan memang penting. Hal ini akan menjadi kendala di saat guru melakukan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang terkesan buru-buru.

3) Problem pada media pembelajaran

Media pembelajaran sangat berpengaruh untuk peserta didik dalam memahami materi. Tanpa media, pembelajaran tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan. Sebagai seorang guru, harus mampu membuat sesuatu dari apapun menjadi sebuah bahan yang bisa dijadikan sebagai media.⁴⁰ Guru yang kurang memanfaatkan media dengan suatu pembelajaran akan berdampak buruk bagi peserta didik dan guru dianggap gagal atau kurang berhasil dalam mendidik, karena materi yang diberikan kurang dipahami oleh peserta didik. Menurut Arsyad dalam buku Darmadi menyatakan bahwa:

fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru”⁴¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu bagi terciptanya kegiatan belajar dan pembelajaran.

⁴⁰Halimah, “Kurangnya Minat Guru untuk Memanfaatkan Media Pembelajaran”, *Kompasiana*, (2018), (Diakses 30 Juli 2023).

⁴¹Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Cet.1 Yogyakarta: Deepublish, 2017), 87.

4) Problem pada metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana menyatakan bahwa:

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran.⁴²

Jadi disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Masalah yang biasanya muncul dalam metode pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah guru hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional pada saat memberikan pembelajaran di kelas seperti metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan di kelas menuntut adanya variasi dalam menyampaikan pelajaran tersebut, salah satunya adalah variasi dalam berbagai metode pembelajaran yang digunakan agar peserta didik dapat menyukai pelajaran, mudah memahami, dan lebih termotivasi untuk belajar serta tidak cepat bosan.

C. Kerangka Pemikiran

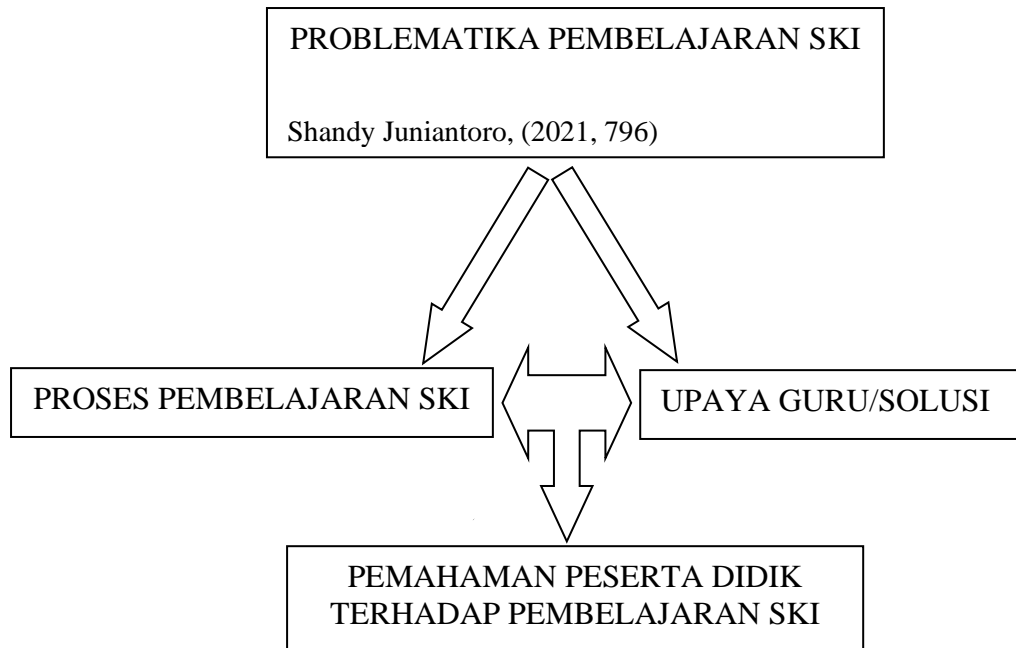
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada peserta didik kelas III dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan mengetahui solusi guru dalam mengatasi masalah-masalah yang ada pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik tentunya seorang guru sebagai pilar utama proses tersebut dapat mengemas proses pembelajaran

⁴²Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), 76.

dengan baik pula. Kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui penelitian ini apabila dituangkan dalam sebuah skema akan nampak sebagai berikut:

Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknisnya, penulis turun langsung di lapangan yakni melakukan pengamatan tentang bagaimana Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.

Penelitian kualitatif yang dilakukan oleh penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.¹

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).² Penelitian ini diperuntukkan untuk mengetahui Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada Peserta didik Kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian, terutama dalam menangkap fenomena atau penelitian yang sebenarnya terjadi dari

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 78.

²Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no.1 (2010). 50.

objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat.³

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Nunu, yang berlokasi di Jalan Kalora No.212 Kelurahan Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu. Penulis memilih lokasi ini karena terdapat beberapa permasalahan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik di kelas III, oleh karena itu berdasarkan permasalahan yang ada, dapat mengetahui bagaimana upaya guru mengatasi permasalahan tersebut pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran penulis oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Sehingga penulis berusaha sebaik-baiknya dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Penulis harus bertindak sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk

³Rifkhan, *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*, (Cet: 1 Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023), 8.

melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.⁴ Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip Sugiyono

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data berupa kata-kata deskriptif dari obyek yang diteliti.⁵

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis adalah terbagi atas dua jenis, yaitu:

1. Sumber Data Primer, adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang berasal dari para informan. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁶ Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan diskusi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan peserta didik kelas III.
2. Sumber Data Sekunder, adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh berupa data jumlah pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana dan informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.⁷

⁴Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet.1: Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 326.

⁶Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Cet.1: Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

⁷Ibid., 68.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁸. Teknik pengumpulan data ada 3 macam yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan⁹. Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan yang dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam kondisi buatan khusus tindakan. Sedangkan observasi tak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantara atau alat.¹⁰

Dalam Skripsi ini penulis mengumpulkan data dengan cara mengobservasi secara langsung objek yang diteliti yaitu proses pembelajaran guru dalam kelas agar memperoleh gambaran tentang problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai maka penulis melakukan

⁸Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet.1: Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 120-121.

⁹Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo), 112.

¹⁰Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet.1: Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 125.

pengamatan secara langsung di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian, wawancara digunakan ketika subjek kajian (*responden*) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer¹¹. Wawancara adalah proses yang sangat penting dalam melaksanakan suatu penelitian khususnya dalam penelitian yang bersifat kualitatif.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada peserta didik dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas III dan bentuk wawancaranya seperti wawancara pada umumnya yaitu dialog antara dua orang dan memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada¹². Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.

¹¹Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no.2 (2015), 71.

¹²Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Cet.1: Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149.

Menurut Sugiyono dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, patung, film, dan lain-lain.¹³

Secara detail bahan dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen profil MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu yang meliputi sejarah berdirinya, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, keadaan sarana prasarana serta dokumentasi berupa foto-foto keadaan lokasi penelitian, foto kegiatan penulis dilokasi penelitian dan RPP.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan, analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus menerus sampai penelitian hasil penulisan.¹⁵ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 336.

¹⁴Ibid., 89.

¹⁵Ibid., 89.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicaritema dan polanya.¹⁶

Tujuan penulis melakukan reduksi data yaitu untuk memilih hal-hal yang penting mengenai problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.¹⁷

3. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan proses untuk mendapatkan bukti-bukti.¹⁸ Dalam kegiatan verifikasi data, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data yaitu data yang diperoleh dari hasil interview, observasi dan dokumentasi, serta memilih mana data yang sesuai dengan judul dan tidak mengambil data yang dianggap penulis tidak diperlukan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid penulis menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode. Menurut Sugiyono Triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data

¹⁶Sudaryono, *Metode Penelitian Guruan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 84.

¹⁷Windadari, *et al., eds., Metodologi Penelitian dan Statistik*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019), 424.

¹⁸Ibid., 426.

dan sumber yang telah ada¹⁹. Triangulasi sumber data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan Triangulasi metode adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan wawancara kemudian dilanjutkan dengan observasi untuk memperoleh informasi yang sama²⁰. Misalnya hasil wawancara dicocokkan dengan hasil lapangan. Hal ini dilakukan sehingga dapat dihasilkan keabsahan data tentang Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III Di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet: 2 Bandung: Alfabeta, 2015), 83.

²⁰Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 164.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu

1. Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu adalah salah satu sekolah dasar di bawah naungan Kementerian Agama Kota Palu didirikan sejak tahun 1986, atas inisiatif dan kerja masyarakat Kelurahan Nunu Kecamatan Palu barat (sekarang Kecamatan Tatanga). Pendiri madrasah ini adalah Ustadz Husain Gisi, B. A. Beliau memimpin madrasah ini sejak tahun 1986 – 1990. Pada tahun 1986 gedung sekolah hanya memiliki 3 ruang kelas saja, sarana dan prasarananya pun masih mendapat bantuan dari masyarakat seperti kursi, meja, dan papan tulis. Tujuan didirikannya sekolah ini yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan pemahaman serta pengalaman agama dan mengutamakan kepentingan masyarakat sekitarnya.

Adapun Kepala Madrasah yang pernah memimpin MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu adalah sebagai berikut:

1. Ustadz Husain Gisi, B.A (1986 – 1990)
2. Drs. Dewa Tarante (1990 – 1997)
3. Dra. Andayani, AP. (1997 – 2008)
4. Warni, S. Pd. (2008 – 2010)
5. Drs. Muhammad Idris (2010 – sekarang)

2. Identitas MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu

Nama Sekolah : MI Muhammadiyah Nunu
Nomor Induk Sekolah : 1521801002008
Nomor Statistik Sekolah/ NPSN : 1112727100076728868

Alamat	: JL. Kalora No. 212 Palu
Kelurahan	: Nunu
Kecamatan	: Tatanga
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Akreditasi	: B
Tanggal dan Tahun Berdiri	: 12 Juli 1986
Nama Pendiri Yayasan	: Ust. Husain Gisi B.A
Organisasi Penyelenggara	: Lembaga Swasta

3. Visi dan Misi MI Muhammadiyah Nunu Kec.Tatanga Kota Palu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu juga memiliki visi misi dalam menjalankan aktivitas pendidikannya. Melalui visi dan misi tersebut tergambar cita-cita dan keinginan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu itu sebagai situasi pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu lembaga pendidikannya dan juga kualitas yang akan dihasilkan.

a. VISI

Membentuk siswa yang berkualitas berdasarkan taqwa, berilmu amalia, yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah.

b. MISI

- 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan mengoptimalkan proses pembelajaran mengajar dan pelayanan bagi peserta didik.
- 2) Membina dan menumbuh kebanggaan nilai-nilai etika, budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia dalam diri peserta didik.
- 3) Menanamkan kedisiplinan atas seluruh komponen madrasah
- 4) Mendorong peserta didik taat beribadah
- 5) Membudayakan kebiasaan hidup bersih, indah, sehat dan nyaman

4. Keadaan Kurikulum di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga pengalaman tentang, pengalaman belajar yang harus dimiliki disetiap peserta didik.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, peran kurikulum dalam pendidikan formal sangatlah strategis. Bahkan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam melaksanakan dan mengimplementasikan proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dengan proses belajar mengajar.

Keadaan kurikulum di MI Muhammadiyah Nunu dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 Madrasah ini menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), dan pada tahun 2006 sampai tahun 2013 beralih kepada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kemudian pada tahun 2014 sampai saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013 (K13).¹

5. Keadaan Pendidik di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu

Keadaan guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, bahkan merupakan suatu syarat berdirinya suatu lembaga kependidikan baik negeri maupun swasta, pendidik merupakan suatu faktor penentu bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini yaitu peserta didik terhadap lulusan bagi suatu lembaga pendidikan termaksud Madrasah Ibtidaiyah Nunu. Kualitas tenaga pendidik pada suatu lembaga pendidikan sangat

¹Muhammad Idris, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Nunu, "Wawancara", Ruang Kepala Madrasah, 22 Januari 2024.

berpengaruh pada kualitas alumni atau lulusan dan lembaga tersebut. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup suatu sekolah akan memungkinkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan efektif dan efisien.

Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu tahun 2023/2024 berjumlah 13 orang 5 diantaranya laki-laki dan 8 orang perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1
Keadaan Pendidik di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Drs. Muhammad Idris	L	Kepala Madrasah
2.	Burhanuddin	L	Ketua Komite
3.	Sri	P	TU/Operator
4.	Aulia, S.Pd.I	P	Bendahara Dana BOS
5.	Rendra, A.Ma	L	Wakaur Kesiswaan
6.	Ratna, S.Pd.I	P	Wakaur Kurikulum
7.	Abdul Rahman Wahab, S.Pd	L	Wakaur Sarana Prasarana
8.	Ratna, S.Pd.I	P	Guru Kelas I
9.	Zul'Aina, A.Ma	P	Guru Kelas II A
10.	Lismawati, S.Pd	P	Guru Kelas II B
11.	Hasriani Yatim, S.Pd.I	P	Guru Kelas III
12.	Rendra, A. Ma	L	Guru Kelas IV
13.	Nurazizah Lahami, S.Pd	P	Guru Kelas V A
14.	Hj. Haswiyah, S.Pd., M.Pd	P	Guru Kelas V B
15.	Abdul Rahman Wahab, S.Pd	L	Guru Kelas VI
16.	Rendra, A.Ma	L	Pembina Ibadah
17.	Moh. Amin, A.Ma.Pd	L	Pembina Olahraga dan UKS
18.	Zul'Aina, A.Ma	P	Pembina Kesenian
19.	Lismawati, S.Pd	P	Pembina Pramuka

Sumber Data: Arsip TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun 2023/2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pendidik di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu berjumlah 13 pendidik, 8 diantaranya guru kelas dan pendidik yang berpendidikan strata satu (S1) berjumlah 8 pendidik.

6. Keadaan Peserta Didik di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu

Peserta didik merupakan subjek dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa setiap yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan aspek peserta didik baik kemampuan, potensi, minat, motivasi, maupun karakteristik peserta didik itu sendiri sehingga diharapkan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Keadaan jumlah peserta didik di MI Muhammadiyah Nunu Tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 180 peserta didik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Keadaan Peserta didik MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu Tahun Ajaran 2023/2024

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	18	9	27
II A	12	9	21
II B	8	11	19
III	14	13	27
IV	13	12	25
V A	7	9	16
V B	9	9	18
VI	16	11	27
Jumlah	97	83	180

Sumber Data: Arsip TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun 2023/2024

Berdasarkan tabel 4.2 peserta didik kelas 1 berjumlah 27 peserta didik, 18 diantaranya laki-laki dan 9 perempuan. Peserta didik kelas II A berjumlah 21 peserta didik, 12 diantaranya laki-laki dan 9 perempuan. Peserta didik kelas II B berjumlah 19 peserta didik, 8 diantaranya laki-laki dan 11 perempuan. Peserta didik kelas III berjumlah 27 peserta didik, 14 diantaranya laki-laki dan 13 perempuan. Peserta didik kelas IV berjumlah 25 peserta didik, 13 diantaranya laki-laki dan 12 perempuan. Peserta didik kelas V A berjumlah 16 peserta didik, 7 diantaranya laki-laki dan 9 perempuan. Peserta didik kelas V B berjumlah 18 peserta didik, 9 diantaranya laki-laki dan 9 perempuan. Dan peserta didik kelas VI berjumlah 27 peserta didik, 16 diantaranya laki-laki dan 11 perempuan. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu Tahun Ajaran 2023/2024 berjumlah 180 peserta didik.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Muhammadiyah Nunu Kec.

Tatanga Kota Palu

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari alat pendidikan yang menjadi salah satu faktor penunjang kelangsungan proses pendidikan secara efektif. Sarana prasarana merupakan salah satu objek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, semua lembaga pendidikan perlu dilakukan sarana prasarana pendidikan yang cukup, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana prasarana di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan 4.4

Tabel 4.3
Sarana Prasarana Gedung di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu

No.	Ruang Gedung	Ukuran		
		Panjang	Lebar	Luas
1.	Ruang Kepala Madrasah	8	3,5	28
2.	Ruang Guru	7	8	56
3.	Dapur Madrasah	3	3	9
4.	Perpustakaan	3	3	56
5.	Kamar mandi/wc Guru Kamar mandi/wc Siswa	2	1,5	8
6.	Kelas I	2	1,5	8
7.	Kelas II A	7	8	56
8.	Kelas II B	7	8	56
9.	Kelas III	7	8	56
10.	Kelas IV	7	8	56
11.	Kelas V A	7	8	56
12.	Kelas V B	7	8	56
13.	Kelas VI	7	8	56

Sumber Data: Arsip TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun 2023/2024

Berdasarkan tabel di atas ruang gedung MI Muhammadiyah Nunu Kec Tatanga Kota Palu berjumlah 13 ruang. 8 diantaranya ruang kelas, 1 ruang kepala Madrasah, 1 ruang guru, 1 dapur Madrasah, 1 perpustakaan, 1 kamar mandi/wc guru, 1 kamar mandi/wc siswa

Tabel 4.4

Tabel Jumlah Fasilitas di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu

No	Jenis Barang	Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	Jumlah	Ket.
1.	Kursi Kamad	1			1	
2.	Meja Kamad	1			1	
3.	Kursi Wakamad	1			1	
4.	Meja Wakamad	1			1	
5.	kursi Guru	13			13	
6.	Meja Guru	13			13	
7.	Kursi Siswa	180			180	
8.	Meja Siswa	180			180	
9.	Lemari	6			8	
10.	Papan Tulis	8			4	
11.	Komputer	2	3	1	6	
12.	Scan	1			8	
13.	CPU	1			2	
14.	Kipas Angin	4			1	
15.	Televisi	1			1	
16.	Printer	2			4	
17.	Kotak Obat	1			1	
18.	Pengeras suara	2			2	
19.	Laptop	1			1	
20.	Proyektor	1			1	

Sumber Data: Arsip TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun 2023/2024

Berdasarkan tabel di atas fasilitas MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu berjumlah 431 fasilitas yang baik, rusak berat 3 dan rusak ringan

B. Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III Di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (*Transfer*) yang intern dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, diharapkan adanya *feedback* antara pendidik dan peserta didik.

Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika materi yang diberikan dapat dikuasai oleh peserta didik dan materi pelajaran dapat diterima oleh peserta didik apabila penyajiannya mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran yang ada, sehingga

peserta didik dapat tuntas dalam menerima pelajaran, dibuktikan dengan hasil evaluasi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu pada guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan peserta didik kelas III, diperoleh bahwa problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu problem yang terjadi pada peserta didik, guru, pemilihan media pembelajaran dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta ketersediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), problem pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tersebut antara lain:

1. Problematika Pada Peserta Didik

Berdasarkan observasi penulis problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu adalah problem yang didapat karena banyaknya permasalahan yang ditemukan pada waktu berlangsungnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Berikut beberapa problematika yang berhubungan dengan peserta didik yaitu:

a. Problematika pada Minat Baca Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu diperoleh dua faktor penyebab kurangnya minat baca peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri peserta didik. Pada peserta didik di kelas III yaitu kurang membiasakan membaca, dan membaca buku atas perintah guru saja. Adapun faktor eksternal yaitu peran perpustakaan madrasah yang belum maksimal.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan ibu aulia yaitu:

“Kendala yang saya temui saat mengajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah kurangnya minat baca peserta didik, membaca buku itu nanti disuruh oleh guru.”²



Gambar 4.1 Wawancara Guru SKI

b. Problematika dalam Menghafal dan Mengingat Materi

Berdasarkan hasil observasi penulis di kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, kesulitan lainnya yang dialami oleh peserta didik yaitu banyak menghafal tahun, nama tokoh, nama tempat, nama asing, serta kejadian-kejadian runtut, peserta didik sulit memahami nama-nama dan istilah yang berasal dari Bahasa Arab.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik kelas III yaitu:

“Materinya banyak, harus menghafal tokoh-tokoh, tahun, nama dan tempat-tempat bersejarah..”³



Gambar 4.2 Wawancara Peserta didik

²Aulia, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), “Wawancara”, Ruang Kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 26 Januari 2024.

³Nabila Putri, Peserta didik Kelas III, “Wawancara”, Ruang Kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 21 Februari 2024.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa salah satu kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu adalah menghafal. Peserta didik kurang mampu menghafal secara baik di dalam proses pembelajaran. Apalagi menghafal nama-nama tokoh, tahun dan peristiwa pada masa lampau.

c. Kurangnya Minat dan Motivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi penulis, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas III ada yang kurang berminat terhadap pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena pada saat penulis melakukan observasi di kelas terdapat peserta didik yang hanya bercerita pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta tidak memperhatikan gurunya. Hal ini menandai bahwa peserta didik tersebut tidak memiliki minat dan tidak termotivasi untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik kelas III yaitu:

“Pada saat pembelajaran berlangsung saya tidak pernah bertanya jika ada yang kurang dipahami.”⁴

“Saat pembelajaran saya hanya mendengar saja penjelasan guru.”⁵

“Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) susah dipahami serta suasana kelas biasanya ribut, jadi kurang konsentrasi.”⁶

⁴Dimas Taufiqurohman, Peserta didik Kelas III, “Wawancara”, Ruang Kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 21 Februari 2024.

⁵Amira Devita, Peserta didik Kelas III, “Wawancara”, Ruang Kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 21 Februari 2024.

⁶Rahmadani, Peserta didik Kelas III, “Wawancara”, Ruang Kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 21 Februari 2024.



Gambar 4.3 Wawancara Peserta Didik



Gambar 4.4 Wawancara Peserta Didik

Sebagaimana yang dikatakan Ibu Aulia yaitu:

Peserta didik ini mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada yang motivasinya tinggi, ada yang motivasinya rendah. Jadi tidak semua peserta didik itu bisa konsentrasi penuh saat mengikuti pembelajaran, mungkin karena malas atau capek, lingkungan rumah yang kurang mendukung sehingga tingkat konsentrasi peserta didik menjadi rendah.⁷



Gambar 4.5 Wawancara Guru SKI

Jadi dapat disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara bahwa peserta didik kurang beminat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan kurang termotivasi, karena dari hasil observasi terlihat suasana pada saat proses belajar mengajar berlangsung membuat peserta didik kurang memiliki minat belajar, sebagian peserta beranggapan bahwa pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah pembelajaran yang sulit, sehingga motivasi belajar Sejarah

⁷Aulia, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), “Wawancara”, Ruang Kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 26 Januari 2024.

Kebudayaan Islam (SKI) sangat kurang dan sebaiknya guru merancang pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat tidak merasa jenuh.

2. Problematika pada Guru

Berikut beberapa problematika yang berhubungan pada Guru yaitu:

a. Persiapan Guru Sebelum Proses Pembelajaran

Sebelum guru melakukan proses pembelajaran, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menyiapkan media dan alat peraga. Berdasarkan hasil wawancara, pada saat mengajar guru menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disediakan akan tetapi komponen-komponen didalamnya tidak sesuai sehingga tujuan dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) tidak terlaksana dengan baik.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Aulia:

persiapan sebelum mengajar itu pastinya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kadang menyiapkan media pembelajaran kalau materinya membutuhkan media untuk alat peraga tidak pernah menggunakan alat peraga.⁸



Gambar 4.6 Wawancara Guru SKI

Berdasarkan hasil observasi, terkait RPP yang digunakan guru, ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang tidak terlaksana dalam proses pembelajaran

⁸Aulia, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), “Wawancara”, Ruang Kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 26 Januari 2024.

serta metode dan media yang digunakan tidak diterapkan. Terkait hal ini, demi menunjang kualitas belajar mengajar, penerapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

b. Problematika pada Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi guru tidak menggunakan alat atau media saat berlangsungnya proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan peserta didik dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Dengan demikian media pembelajaran adalah benda yang digunakan untuk menyalurkan proses kepada penerima dalam proses pendidikan.

Dari sisi kualitas, MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu sudah mampu memenuhi persyaratan sarana. Untuk sarana pembelajaran seperti buku pelajaran, buku bacaan, dan alat berupa *infocus* sudah cukup memadai hanya saja tenaga pendidik tidak memanfaatkannya, seperti alat berupa *infocus* tidak dipakai sebagai media pembelajaran, padahal peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Aulia, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mengatakan bahwa:

Penggunaan media pembelajaran biasanya digunakan yaitu multimedia berbasis ICT, namun apabila guru sibuk, guru tidak sempat untuk menggunakan dan menyiapkan media saat proses pembelajaran.⁹

⁹Aulia, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), "Wawancara", Ruang Guru MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 26 Januari 2024.



Gambar 4.7 Wawancara Guru SKI

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik kelas

III yaitu:

“Ibu guru tidak menggunakan media pembelajaran.”¹⁰

“Saya merasa bosan karena ibu guru hanya menjelaskan”¹¹

“Guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran berupa *infocus* saat proses pembelajaran berlangsung.”¹²

“Kadang menggunakan buku kadang tidak.”¹³



Gambar 4.8 Wawancara Peserta Didik



Gambar 4.9 Wawancara Peserta Didik

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa, pada saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guru tidak menggunakan media pembelajaran, hal tersebut membuat peserta didik mudah bosan.

¹⁰Nur Atikah Az-zahra, Peserta didik Kelas III, “Wawancara”, Ruang Kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 30 Januari 2024.

¹¹Ibid., 30 Januari 2024.

¹²Trio Ramadhan, Peserta didik kelas III, “Wawancara”, Ruang Kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 30 Januari 2024.

¹³Ibid., 30 Januari 2024.

Jadi, peran media pembelajaran sangat penting, selain itu dalam merancang pembelajaran guru dituntut lebih kreatif dan inovatif agar dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan guru dapat menentukan strategi apa yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hal inilah yang menjadi problem dalam keberhasilan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) padahal media pembelajaran sangat menunjang proses pembelajaran dalam memahami materi.

c. Problematika pada Metode Pembelajaran

Pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan, yakni keadaan peserta didik yang mencakup tentang tingkat kecerdasan, tujuan yang hendak dicapai, alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil observasi guru menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran serta hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yaitu:

Adapun menurut ibu Aulia, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) beliau menuturkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, latihan (Drill), dan diskusi tapi sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar, beliau sudah menguasai dan metode ceramah sangat *simple* untuk diterapkan.¹⁴



Gambar 4.10 Wawancara Guru SKI

¹⁴Aulia, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), “Wawancara”, di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 16 Februari 2024.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan peserta didik kelas III yaitu:

“Saya merasa bosan karena ibu guru hanya menjelaskan”¹⁵



Gambar 4.11 Wawancara Peserta Didik

Dalam hal ini peserta didik dalam proses pembelajaran kurang aktif dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah, sehingga membuat peserta didik pasif, mengantuk, terkesan peserta didik dipaksa untuk mendengar, dan sebagian peserta didik yang cara belajarnya visual akan mengalami kesulitan dalam menerima pengetahuan yang disampaikan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode dalam proses pembelajaran di kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu yang digunakan guru kurang tepat (masih konvensional) dan kurang bervariasi walaupun sudah terdapat metode diskusi, sehingga dalam proses pembelajarannya terkadang peserta didik kurang aktif dan antusias. Padahal, metode pembelajaran sangat mendukung keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini diharapkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan menarik guna menghilangkan kebosanan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan.

3. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta didik Kelas III

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran. Untuk mengukur pencapaian pemahaman peserta didik

¹⁵Dimas Cahya Saputra, Peserta didik kelas III, “Wawancara”, Ruang Kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 2 Februari 2024.

dalam belajar, maka guru memberikan evaluasi kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan daya serap peserta didik.

Hasil evaluasi belajar yang diperoleh peserta didik di kelas III pada penilaian ulangan tengah semester (UTS) semester genap tahun 2023-2024, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5
Hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) Peserta didik Kelas III di MI
Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu

No. (1)	Nama Peserta Didik (2)	KKM (3)	Nilai (4)	Ket (5)
1	Afifa Zahidah	70	80	Tuntas
2	Ahmad Maulana Ibrahim	70	70	Tuntas
3	Aisyah Nurhafizah	70	80	Tuntas
4	Amira Devita	70	80	Tuntas
5	Ananda Putri Safira	70	80	Tuntas
7	Dimas Cahya Saputra	70	60	Tidak Tuntas
8	Dimas Taufiqurohman	70	60	Tidak Tuntas
9	Fahrezy	70	100	Tuntas
10	Ihsan Nul Hakim	70	80	Tuntas
11	Moh Fatir	70	80	Tuntas
12	Moh Nur Afzal Butudoka	70	60	Tidak Tuntas
13	Moh Syafar Pratama	70	60	Tidak Tuntas
14	Mohammad Irfan Nasir	70	80	Tuntas
15	Muhammad Dzauki	70	60	Tidak Tuntas
16	Nabila Putri	70	80	Tuntas
17	Nur Aisyah Putri Muliawati	70	60	Tidak Tuntas
18	Nur Atika Az-Zahra	70	90	Tuntas
19	Panji Candra Wiranata	70	60	Tidak Tuntas
20	Putra Ramadhan	70	60	Tidak Tuntas
21	Rahmadani	70	70	Tuntas
22	Rivad Al Fadilah	70	70	Tuntas
23	Sabrina Zahara Al-Awalun	70	90	Tuntas
24	Trio Ramadhan	70	60	Tidak Tuntas
25	Zahra Musia	70	60	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil ulangan tengah semester yang telah dilaksanakan dapat diperoleh terdapat 15 peserta didik yang telah dinyatakan tuntas dengan perolehan nilai diatas dari KKM. Dan terdapat 10 peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas dengan perolehan nilai dibawah dari KKM. Adapun hasil yang diperoleh berbeda-beda juga dipengaruhi oleh daya serap peserta didik yang berbeda.

Setelah mengetahui hasil belajar peserta didik, nilai yang diperoleh pun berbeda-beda ada yang tuntas dan ada yang tidak tuntas. Terkait peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas, maka guru berupaya agar peserta didik tersebut dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

Langkah yang dilakukan adalah dengan melaksanakan remedial dan pengayaan. Pelaksanaan remedial diberikan kepada peserta didik yang memperoleh nilai di bawah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) hal ini bertujuan memberikan penguatan kembali kepada peserta didik untuk mendapatkan nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peserta didik diberikan soal untuk dijawab. Peserta didik yang mengikuti remedial akan memperoleh nilai standar dan untuk peserta didik yang mengikuti pengayaan akan memperoleh nilai di atas dari kriteria ketuntasan minimal (KKM).¹⁶



Gambar 4.12 Wawancara Guru SKI

¹⁶Aulia, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), “Wawancara”, di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 16 Februari 2024.

C. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Dalam uraian ini penulis memberikan gambaran tentang upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik

Berdasarkan obseravsi penulis guru mengadakan sesi literasi selama 10-15 menit agar peserta didik membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan itu. Tujuannya adalah agar peserta didik memahami dan mengetahui materi yang akan diajarkan guru sehingga pembelajaran lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Aulia, guru mata pelajaran SKI yaitu:

Pada awal pembelajaran ada sesi literasi membaca materi 10-15 menit, lalu saya menjelaskan materi yang sudah dibaca peserta didik. Pada akhir pembelajaran saya memberikan tugas kepada peserta didik.¹⁷



Gambar 4.13 Literasi Membaca Buku

¹⁷Aulia, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), “Wawancara”, Ruang Kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 2 Februari 2024.

2. Memberikan Motivasi Kepada Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ibu Aulia, upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika kurangnya minat dan motivasi peserta didik yaitu:

Dengan pemberian motivasi secara langsung pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti selalu mengingatkan untuk belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) serta memberikan nilai, dan pujian kepada peserta didik yang berhasil menjawab atau melakukan hal yang terpuji dengan tujuan supaya peserta didik menjadi lebih termotivasi lagi dalam belajar.¹⁸



Gambar 4.14 Wawancara Guru SKI

Jadi dapat disimpulkan memberikan motivasi kepada peserta didik bertujuan agar bisa melaksanakan kegiatan belajar dengan bersemangat dan bersungguhsungguh.

3. Menggunakan Metode dan Media yang Menarik

Berdasarkan hasil observasi penulis, untuk menambah minat dan motivasi peserta didik guru harus menggunakan metode yang beragam. Metode yang menarik akan membuat peserta didik tertarik dan semangat, sehingga perhatiannya lebih fokus terhadap pembelajaran tersebut, selain metode yang beragam guru juga dapat menggunakan media, karena peserta didik di kelas III masih berada pada tahap operasional kongkrit, mereka masih sulit menangkap hal-

¹⁸Aulia, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), "Wawancara", di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 16 Februari 2024.

hal yang bentuknya abstrak dengan media yang ada dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan peserta didik Kelas III yakni:

“Lebih suka kalau menggunakan media pembelajaran karena, tidak cepat mengantuk dan tidak mudah bosan.”¹⁹



Gambar 4.15 Wawancara Peserta Didik

Jadi menggunakan media pembelajaran serta menciptakan kondisi yang menyenangkan kepada peserta didik akan belajar dengan baik jika suasana di dalam kelas tercipta dengan kondisi yang akrab, komunikatif, berinteraksi antara peserta didik dengan peserta didik, guru dan peserta didik, suasana yang demikian akan menambah semangat belajar dengan baik dan kreatif.

4. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas III

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu dengan melakukan remedial kembali sehingga hasil yang diperoleh dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini diharapkan agar peserta didik benar-benar mampu menguasai materi yang telah di sampaikan oleh guru. Berikut hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI):

¹⁹Afifah Zahida, Peserta didik Kelas III, “Wawancara”, Ruang Kelas III MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 21 Februari 2024.

Untuk mengatasi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu dengan melakukan remedial, selain itu guru juga berupaya memberikan bimbingan khusus memberikan motivasi belajar serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.²⁰



Gambar 4.16 Wawancara Guru SKI

Dengan melakukan bimbingan khusus, perbaikan diharapkan pada saat remedial dan pengayaan peserta didik memperoleh hasil belajar yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

²⁰Aulia, Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), “Wawancara”, di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu, 16 Februari 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil uraian dan analisis data yang penulis dapatkan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, maka disimpulkan bahwa:

1. Problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu yaitu problematika pada minat baca peserta didik, menghafal dan mengingat materi, kurangnya minat dan motivasi peserta didik. Adapun problematika pada guru yaitu persiapan guru sebelum proses pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, serta hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas III.

2. Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu yaitu meningkatkan minat baca peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, menggunakan metode dan media yang menarik, serta hasil belajar SKI peserta didik kelas III.

B. Implikasi Penelitian

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sesuai yang diharapkan, maka:

1. Diharapkan guru memanfaatkan media pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Diharapkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran dengan metode yang bervariasi dan menarik guna menghilangkan kebosanan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Ali, Kasful Anwar, dan Habib Muhammad. "Problematika Guru Dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Jambi, *Jurnal Islamic Education Studies*, 4 no. 1, 2018.
- Arifin Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arni Muhammad. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 4 no. 2, 2017.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Bachri Bachtiar S. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no.1, 2010.
- Bastian Adolf dan Reswita. *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.
- Dalimunthe Putri Ani. "Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam", 2017.
- Darmadi. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an. Jakarta Timur: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Djamarah Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta, 2006.
- Fachrudin Yudhi. *Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Jurnal: Pemikiran dan Pendidikan Dasar*.
- Fitria Ayu. "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Cakrawala Dini*, 5 no. 2, 2014, 60.
- Halimah. "Kurangnya Minat Guru untuk Memanfaatkan Media Pembelajaran", *Kompasiana*, 2018.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Cet.1: Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Herman, *et al., eds. Teknologi Pengajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Indana Nurul. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman* 5 no.1, 2019.

- Isnawati Ruslia. *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Juniantoro Shandy. *Literasi Digital dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*, Pekalongan: PT. Nasya Exoanding Management, 2021.
- Lestari Ning, “Kurangnya Sarana dan Prasarana Menghambat Proses Belajar Mengajar” *Media center*. iainutuban.ac.id, 2021.
- Lestari Apriany Myrna. *Bimbingan Konseling di SD*. Yogyakarta: Deepublish 2020.
- Lestari Endang Titik. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Linda Yurike Amin. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Banten: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.
- Muchith Saekhan, *Pembelajaran Konstektual*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Nasution Abdul Gani Jamora. “Metode Yang Menyenangkan dalam Pembelajaran SKI di SD Al Azhar Medan”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2, 2022.
- Parni. “Faktor Internal dan Eksternal Pembelajaran”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5 no. 1, 2017.
- Ramli. M. “Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik”, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 5 no. 1, 2015.
- Rasyid Abdul. “Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Al-Khairaat Pakuli Kabupaten Sigi”, *Journal of Pedagogy*, 1, no. 1, 2018.
- Rifkhan. *Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023.
- Ristiani Dyah. *Metode Pembelajaran*. Klaten Jawa Tengah: Lakeisha 2022.
- Rosaliza Mita. “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no.2. 2015.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- _____. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Semiawan R. Conny. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

- Siyoto Sandu dan Sodik M. Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Guruan*. Jakarta: Prenada media Grup, 2016.
- Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhari Aslan. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Pontianak Timur: CV. Razka Pustaka, 2018.
- Syurgawi Amalia dan Yusuf Muhammad. “Metode dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”, *Maharot: Journal of Islamic Education* 4, no.2, 2020.
- Tabrani Ahmad. *et al., eds. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2019.
- Teluma H. Mariyati dan Wanto Rivaie. *Penilaian Pembelajaran*. Pontianak: PGRI, 2019.
- Ulum M. Nurul, *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20 no.1 2022.
- U. M. Shabir. “Kedudukan Guru Sebagai Pendidik”, *Jurnal: Auladuna*, 2 no. 2, 2015.
- Wahid Musleh. “Problematika Pendidikan Islam Kontemporer”, *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 10, no. 1, 2018.
- Windadari, *et al., eds. Metodologi Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2019.
- Yunus Mahmud, *Metode Khusus Pendidikan Agama*: Jakarta: PT. Hida Karya Agung.
- Yusuf S, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk Kepala Sekolah

Nama Sekolah : MI MUHAMMADIYAH NUNU KOTA PALU

Alamat Sekolah : Jl. Kalora

Nama Kepala Sekolah : Drs. Muhammad Idris

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 22 Januari 2024 - Selesai

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Nunu Kota Palu ?
2.	Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah di MI Muhammadiyah Nunu Kota Palu ?
3.	Bagaimana Visi dan Misi MI Muhammadiyah Nunu Kota Palu ?
4.	Bagaimana keadaan pendidik dan peserta didik ?
5.	Bagaimana keadaan kurikulum dan sarana prasarana ?
6.	Apa saja yang menjadi faktor pendukung proses pembelajaran di Madrasah ?

**WAWANCARA GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM (SKI)**

Nama Sekolah : MI MUHAMMADIYAH NUNU KOTA PALU
Alamat Sekolah : Jl. Kalora
Nama Guru : Aulia S.Pd.I
Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 26 Januari 2024 - Selesai

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas III ?
2.	Bagaimana metode yang digunakan saat pembelajaran berlangsung ?
3.	Bagaimana pengaruh metode yang digunakan terhadap pembelajaran ?
4.	Apakah masih terdapat peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempelajari SKI ?
5.	Bagaimana upaya guru untuk mengatasi hal tersebut ?

WAWANCARA PESERTA DIDIK



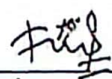










Nama Sekolah : MI MUHAMMADIYAH NUNU KOTA PALU

Alamat Sekolah : Jl. Kalora

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 30 Januari 2024 - Selesai

No.	Pertanyaan
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ?
2.	Menurut kamu, apakah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mudah dipahami ?
3.	Kesulitan apa yang kamu alami saat proses pembelajaran ?
4.	Apakah kamu merasa bosan dan mengantuk pada saat pelajaran berlangsung ?
5.	Apakah sebelum memulai pembelajaran ibu guru selalu menyuruh membaca buku ?
6.	Apakah kamu bertanya saat belum paham terhadap materi SKI yang disampaikan guru ?

DAFTAR INFORMAN

No	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1.	Drs. Muhammad Idris	Kepala Sekolah	
2.	Aulia, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran SKI	
3.	Dimas Cahya Saputra	Siswa Kelas III	
4.	Fahrezy	Siswa Kelas III	
5.	Sabrina Zahara	Siswa Kelas III	
6.	Nur Atiqah Az-Zahra	Siswa Kelas III	
7.	Trio Ramadhan	Siswa Kelas III	
8.	Dimas Taufiqurohman	Siswa Kelas III	
9.	Rahmadani	Siswa Kelas III	
10.	Amira Devita	Siswa Kelas III	
11.	Nabila Putri	Siswa Kelas III	
12.	Zahira Musia	Siswa Kelas III	
13.	Rivad Alfadilah	Siswa Kelas III	

14.	Affeh Zahida	Siswa Kelas III	<i>Affeh</i>
-----	--------------	-----------------	--------------

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Kepala Madrasah

Nama : Drs. Muhammad Idris
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari/Tanggal : 22 Januari 2024
Tempat : MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya MI Muhammadiyah Nunu Kota Palu?

Kamad : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Palu adalah salah satu sekolah dasar di bawah naungan Kementerian Agama Kota Palu didirikan sejak tahun 1986. Pendiri madrasah ini adalah Ustadz Husain Gisi, B. A. Beliau memimpin madrasah ini sejak tahun 1986 – 1990. Pada tahun 1986 gedung sekolah hanya memiliki 3 ruang kelas saja, sarana dan prasarananya pun masih mendapat bantuan dari masyarakat seperti kursi, meja, dan papan tulis.

Peneliti : Bagaimana keadaan kurikulum dan sarana prasarana ?

Kamad : Keadaan kurikulum di MI Muhammadiyah Nunu dari tahun ketahun mengalami perubahan. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005 Madrasah ini menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), dan pada tahun 2006 sampai tahun 2013 beralih kepada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kemudian pada tahun 2014 sampai saat ini sudah menggunakan kurikulum 2013 (K13). Sarana dan Prasarana di sekolah sebagian sudah ada, tetapi kapasitasnya belum mencukupi. Seperti, ruang guru sudah

dijadikan ruangan kelas dikarenakan ada tambahan satu kelas, ruang LAB belum ada, dan tidak mempunyai aula pertemuan. Untuk perpustakaan sudah tersedia dan buku-bukunya banyak tersedia.

Peneliti : Bagaimana Visi dan Misi MI Muhammadiyah Nunu Kota Palu ?

Kamad : Visinya Membentuk siswa yang berkualitas berdasarkan taqwa, berilmu amalia, yang berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Misinya Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang maha esa dan mengoptimalkan proses pembelajaran mengajar dan pelayanan bagi peserta didik, membina dan menumbuh kebanggaan nilai-nilai etika, budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia dalam diri peserta didik, menanamkan kedisiplinan atas seluruh komponen madrasah, mendorong peserta didik taat beribadah, membudayakan kebiasaan hidup bersih, indah, sehat dan nyaman

Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung proses pembelajaran di Madrasah ?

Kamad : Faktor pendukungnya adanya guru, peserta didik, sarana dan alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan

Peneliti : Bagaimana keadaan pendidik dan peserta didik ?

Kamad : Pendidik di Madrasah sekarang tahun 2023/2024 berjumlah 13 orang, 5 guru laki-laki dan 8 guru perempuan. Jumlah peserta didik di MI Muhammadiyah Nunu Tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 156 siswa.

2. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Guru Mata Pelajaran SKI Kelas III

Nama : Aulia, S.Pd.I
Jabatan : Guru
Hari/Tanggal : 26 Januari 2024 – Selesai
Tempat : MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota Palu

Hasil Wawancara

- Peneliti : Bagaimana metode yang digunakan saat pembelajaran SKI berlangsung?
- Ibu Aulia : Metode yang digunakan dalam pembelajaran yaitu metode ceramah, latihan (Drill), dan diskusi tapi sering menggunakan metode ceramah dalam mengajar, karena metode ceramah sangat *simple* untuk digunakan.
- Peneliti : Apakah di pembelajaran SKI ibu menggunakan media pembelajaran?
- Ibu Aulia : Untuk media biasa menggunakan infocus ditampilkan materi pembelajaran yang berupa video kepada peserta didik, tapi jarang digunakan.
- Peneliti : Apakah masih terdapat peserta didik yang merasa kesulitan dalam pembelajaran SKI?
- Ibu Aulia : Kendala yang saya temui saat mengajar Sejarah Kebudayaan Islam adalah kurangnya minat baca peserta didik, ditambah dengan peserta didik kelas III ada yang belum bisa membaca dan peserta didik sulit menghafal atau mengingat materi mulai dari nama tokoh, nama tempat, nama asing.
- Peneliti : Bagaimana upaya Ibu untuk mengatasi hal tersebut ?
- Ibu Aulia : Dengan menjelaskan kembali materi serta nantinya diberikan pekerjaan rumah, dengan banyak berlatih mengerjakan tugas

agar peserta didik dapat memahami materi pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Peneliti : Apakah penggunaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai untuk terlaksananya proses pembelajaran dengan baik?

Ibu Aulia : Sarana dan Prasarana di sekolah sebagian sudah ada, tetapi kapasitasnya belum mencukupi.

Peneliti : Apakah dengan munculnya problematika pembelajaran SKI berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik?

Ibu Aulia : Iya, kalau dilihat dari hasil ulangan tengah semester peserta didik kelas III masih ada peserta didik yang belum tuntas. Nilainya masih dibawah dari KKM.

Peneliti : Dari hasil evaluasi peserta didik apa langkah yang ibu ambil agar nilai peserta didik tidak dibawah KKM?

Ibu Aulia : Melaksanakan kegiatan remedial kepada peserta didik agar nilai mereka bisa bertambah dan tidak dibawah standar KKM.

3. Transkrip Wawancara Peneliti dengan Peserta didik Kelas III

Hari/Tanggal : 29 Januari 2024 – Selesai

Tempat : MI Muhammadiyah Nunu Kec. Tatanga Kota
Palu

Hasil Wawancara

- Peneliti : Apakah kamu menyukai pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ?
- Peserta didik : Suka pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), tapi materinya ada yang biasa mudah dimengerti dan ada yang tidak
- Peneliti : Menurut kamu, apakah pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) mudah dipahami ?
- Peserta didik : Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) susah dipahami serta suasana kelas biasanya ribut, jadi kurang konsentrasi
- Peneliti : Apakah kamu merasa bosan dan mengantuk pada saat pelajaran berlangsung?
- Peserta didik : Kadang-kadang
- Peneliti : Apakah kamu bertanya pada saat belum paham terhadap materi SKI yang disampaikan guru ?
- Peserta didik : Pada saat pembelajaran berlangsung saya tidak pernah bertanya jika ada yang kurang dipahami.
- Peneliti : Kesulitan apa yang kamu alami saat proses pembelajaran?
- Peserta didik : Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sulit apalagi kalau mengerjakan tugas-tugas itu sangat sulit.
- Peneliti : Apakah sebelum memulai pembelajaran ibu guru selalu menyuruh membaca buku ?
- Peserta didik : Guru biasanya hanya menyuruh mencatat apa yang ditulis di papan tulis dan disuruh membaca apa yang sudah ditulis.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans PaloloDesa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 354 /Un.24/F.I/KP.07.6/01/2024 Palu, Januari 2024
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Yth. Kepala MI Muhammadiyah Nunu

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Hikmatullah
NIM : 201040008
Tempat Tanggal Lahir : Sereang Sidrap, 29 April 2002
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat : Jln. Tamako
Judul Skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM (SKI) PADA PESERTA DIDIK KELAS III DI MI
MUHAMMADIYAH NUNU KEC. TATANGA KOTA PALU**
No. HP : 081242306536

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Dr. Andi Anira, S.Ag., M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070



NSM : 111 2 72 71 0007

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH NUNU
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH

Alamat : Jalan Kalora No 212 Kel. Nunu HP.081342154321
Website : www.mi.muhammadiyahpalu.sch.id Email: mumunu07@gmail.com



NPSN: 60728865

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : *020* /IV.4.AU/F/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. MUHAMMAD IDRIS
N I P. : 19701231 199703 1 016
Pangkat/Golongan : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala MI. Muhammadiyah Nunu
A l a m a t : Jln. Keramik Kelurahan Duyu Kec. Tatanga
Nomor Tlp./HP : 081342154321

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : HIKMATULLAH
NIM : 201040008
Tempat,tanggal lahir : Sereang Sidrap, 29 April 2002
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
A l a m a t : Jln. Tamako

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, dari tanggal, 22 Januari s.d. 22 Februari 2024 untuk penyelesaian penyusunan Skripsi dengan Judul "*Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III Di MI. Muhammadiyah Nunu Kecamatan Tatanga Kota Palu*".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 23 Februari 2024

Kepala Madrasah



Muhammad Idris
Drs. MUHAMMAD IDRIS

NIP. 19701231 199703 1 016

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu
Kelas / semester : III (Tiga)/2 (Genap)
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Pelajaran : 7. Bukti-Bukti Kerasulan Nabi Muhammad Saw
Pertemuan ke : 6-10
Alokasi waktu : 10 JP

A. MATERI POKOK

- Bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- Pengabaran dari kitab-kitab sebelumnya

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melalui proses *mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan* siswa mampu :

- Menunjukkan sikap yakin bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah utusan Allah Swt.
- Meyakini cara-cara Nabi Muhammad Saw. dalam menghindari kebiasaan buruk masyarakat di sekitarnya.
- Menunjukkan perilaku yang meneladanikehidupan masa Nabi Muhammad Saw. sebelum diangkat menjadi rasul.
- Menyebutkan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- Menceritakan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw.

C. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

D. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.2 Meyakini Muhammad Saw. adalah utusan Allah Swt.
- 2.2 Merefleksikan nilai-nilai positif dari bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw. dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.2 Mengetahui bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- 4.2 Menceritakan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw.
 - Menunjukkan sikap yakin bahwa Nabi Muhammad Saw. adalah utusan Allah Swt.
 - Meyakini cara-cara Nabi Muhammad Saw. dalam menghindari kebiasaan buruk masyarakat di sekitarnya.

- Menunjukkan perilaku yang meneladanikehidupan masa Nabi Muhammad Saw. sebelum diangkat menjadi rasul.
- Menyebutkan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- Menceritakan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Materi pembelajaran meliputi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan dengan perincian sebagai berikut :

Sikap:

- Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri

Pengetahuan:

- Menjelaskan cara-cara Nabi Muhammad Saw. dalam menghindari kebiasaan buruk masyarakat di sekitarnya.
- Menjelaskan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw.

Keterampilan:

- Menunjukkan perilaku yang meneladanikehidupan masa Nabi Muhammad Saw. sebelum diangkat menjadi rasul.
- Menceritakan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*

Metode	Check	Metode	Check
Simulasi		Pemberian tugas	V
Sosiodrama		Tanya jawab	V
Demonstrasi	V	Diskusi	V
Latihan (drill)	V	Ceramah	V
Karyawisata		Cerita	V

G. MEDIA PEMBELAJARAN

- Multimedia berbasis ICT

H. SUMBER BELAJAR

- Buku Pedoman Guru Mapel SKI MI Kelas IV, Kemenag RI, 2016
- Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MI Kelas IV, Kemenag RI, 2016

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru datang tepat waktu
- Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas
- Berdoa sebelum memulai pelajaran

- Memeriksa kebersihan kelas kerapian berpakaian, posisi, dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Memeriksa kehadiran siswa
- Menegur siswa yang datang terlambat dengan sopan
- Menyiapkan materi ajar, model, alat peraga
- Menyiapkan fisik dan psikis siswa mengikuti pelajaran/ mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan
- Melaksanakan Apersepsi (Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari)
- Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
- Menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai/Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan sesuai silabus/kesiapan bahan ajar
- Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
- Memotivasi siswa dengan memberi penjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini

Kegiatan Inti

Bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw.

Mengamati

- Siswa mengamati kisah tentang "Bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw." dengan sungguh-sungguh melalui cerita yang dibacakan guru atau tayangan VCD.

Menanya

- Siswa dengan bimbingan guru melakukan interaksi tanya jawab tentang kisah yang akan dipelajari/diamati. Contoh pertanyaan :

Mengumpulkan informasi/ Mencoba

- Guru memberikan penjelasan tambahan penguatan kepada siswa tentang "Bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw."
- Siswa membaca kisah "Bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw."

Menalar/ Mengasosiasi

- Siswa melakukan tanya jawab tentang "Bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw."
- Guru kembali memberikan penjelasan dan penguatan tentang isi materi "Bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw."
- Siswa menulis ringkasan cerita di dalam buku catatan melalui rubrik "Kegiatan".
- Siswa menceritakan kembali secara ringkas tentang "Bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw."

Mengomunikasikan

- Siswa membacakan di depan kelas cerita yang telah dicatat pada rubrik "Kegiatan".
- Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap cerita yang dibacakan temannya di depan kelas

- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap cerita yang ditulis dan dibacakan siswa

Pengabaran dari kitab-kitab sebelumnya

Mengamati

- Siswa mengamati kisah tentang "Pengabaran dari kitab-kitab sebelumnya." dengan sungguh-sungguh melalui cerita yang dibacakan guru atau tayangan VCD.

Menanya

- Siswa dengan bimbingan guru melakukan interaksi tanya jawab tentang kisah yang akan dipelajari/diamati.

Mengumpulkan informasi/ Mencoba

- Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan kepada siswa tentang "Pengabaran dari kitab-kitab sebelumnya"
- Siswa membaca tentang "Pengabaran dari kitab-kitab sebelumnya"

Menalar/ Mengasosiasi

- Siswa melakukan tanya jawab tentang "Pengabaran dari kitab-kitab sebelumnya"
- Guru kembali memberikan penjelasan dan penguatan tentang isi materi "Pengabaran dari kitab-kitab sebelumnya"
- Siswa menulis ringkasan cerita di dalam buku catatan melalui rubrik "Kegiatan".
- Siswa menceritakan kembali secara ringkas tentang "Pengabaran dari kitab-kitab sebelumnya"

Mengomunikasikan

- Siswa membacakan di depan kelas cerita yang telah dicatat pada rubrik "Kegiatan".
- Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap cerita dibacakan temannya di depan kelas
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap cerita yang ditulis atau dibacakan siswa
- Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.
- Siswa dengan bimbingan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan merenungkan bahwa membaca salawat setiap hari sebagai bukti cinta kepada Nabi Muhammad Saw dan ketika nama Nabi Muhammad Saw. disebut, kita jangan diam saja. Kita harus membaca salawat, jika tidak membaca kita termasuk orang yang pelit.
- Guru memberikan penguatan terhadap pemahaman dan keyakinan siswa akan makna pembelajaran melalui rubrik " Hikmah" dengan memaparkan tafsir surat Al-Alaq.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- Guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan

- Guru bersama-sama dengan siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- Guru memberikan tugas untuk diselesaikan di rumah
- Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajar siswa
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Mengakhiri pelajaran dengan membaca doa
- Mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas.

J. PENILAIAN , PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

A. Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad Saw.

Menulis dan Bercerita

a). Rubrik

Ayo, tuliskan secara ringkas bukti-bukti kerasulan nabi muhammad saw.!

Nama :

Kelas :

.....

.....

.....

.....

b). Format Penilaian

No	Nama Siswa	Kategori			
		Amat Baik 86-100	Baik 71-85	Cukup 56-70	Kurang 41-55
1					
2					
Dst					

c). Skor

Amat baik : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, jelas, dan logis

Rentang nilai 80-100

Baik : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, elas, dan tidak logis.

Rentang nilai 71 -85

Cukup : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, tidak jelas, dan tidak logis.

Rentang nilai 56 - 70

Kurang : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, tidakrelevan, tidak jelas, dan tidak logis.

Rentang nilai 41 - 55

B. Pengabaran kitab-kitab sebelumnya

Menulis dan Bercerita

a). Rubrik

Ayo, tuliskan secara ringkas gambaran dari kitab-kitab sebelumnya!

Nama :

Kelas :

.....
.....
.....
.....

b). Format Penilaian

No	Nama Siswa	Kategori			
		Amat Baik 86-100	Baik 71-85	Cukup 56-70	Kurang 41-55
1					
2					
Dst					

c). Skor

Amat baik : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, jelas, dan logis

Rentang nilai 80-100

Baik : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, elas, dan tidak logis.

Rentang nilai 71 -85

Cukup : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, tidak jelas, dan tidak logis.

Rentang nilai 56 - 70

Kurang : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, tidakrelevan, tidak jelas, dan tidak logis.

Rentang nilai 41 - 55

Ayo Berlatih

Sedangkan pada rubrik "Ayo Berlatih" guru meminta siswa untuk menjawab soal yang ada pada buku siswa dan mengumpulkan hasilnya kepada guru untuk diberikan penilaian.

a) Soal

1. Apa saja mukjizat Nabi Muhammad Saw. yang kamu ketahui?
2. Apa yang dikeluarkan Malaikat Jibril ketika membelah dada Nabi Muhammad Saw.?
3. Kitab apa saja yang menceritakan kedatangan Nabi Muhammad Saw.?
4. Siapa nama pendeta yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw. calon Nabi?
5. Apa yang dimaksud khataman an-nubuwah?

b) Kunci jawaban

1. Mukjizat Nabi Muhammad Saw. antara lain memperbanyak makanan yang sedikit sebagaimana yang terjadi saat perang Khandaq, mengeluarkan air bersih dari sela-sela jemarinya, suara tangis tongkatnya yang di dengar oleh para sahabatnya, menghilang dari penglihatan Ummu Jamil saat ingin mencelakainya, dan sebagainya.
2. Yang dikeluarkan Malaikat Jibril ketika membelah dada Nabi Saw. adalah sesuatu yang dikuasai setan
3. Kitab yang menceritakan kedatangan Nabi Muhammad Saw. yaitu Taurat, Zabur dan Injil
4. Nama pendeta yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw. calon Nabi adalah Buhaira/Bahira
5. Yang dimaksud khataman an-nubuawah adalah Nabi terakhir

c) Skor Penilaian

Setiap soal memiliki bobot 20. Jika betul semua berarti $5 \times 20 = 100$

Ayo, menanggapi pernyataan! (Penilaian Sikap)

Sedangkan pada rubrik "Ayo, tanggapilah" guru meminta siswa untuk menyalin tabel yang ada pada buku siswa, selanjutnya siswa mengerjakan sesuai petunjuk pengisian tabel dan mengumpulkan hasilnya kepada guru untuk diberikan penilaian.

a). Rubrik

Berilah tanda checklist/centang (✓) pada kolom TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), atau S (Setuju) pada kolom di bawah ini berdasarkan pernyataan yang disajikan!

No	Pernyataan	Jawaban		
		TS	KS	S
1	Sejak kecil Nabi Muhammad SAW. sudah terjagadari perbuatan dosa			
2	Anak yang menyontek ketika ulangan adalah anak yang baik			
3	Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW			
4	Sebelum belajar kita membaca basmalah			
5	Aku masih kecil maka aku tidak perlu jujur			

Keterangan:

Nomor 3, 5 = pernyataan negatif

Nomor 1, 2, 4 = pernyataan positif

b) Format penilaian

No	Nama	Kriteria			Nilai Akhir
		TS	KS	S	
1					
2					

No	Nama	Kriteria			Nilai Akhir
		TS	KS	S	
Dst					

c). Pedoman penskoran

Skor untuk pernyataan positif

- Setuju = 90-100
- Kurang Setuju = 80-89
- Tidak Setuju = 70-79

Skor untuk pernyataan negatif

- Setuju = 70-79
- Kurang Setuju = 80-89
- Tidak Setuju = 90-100

Kegiatan Pengayaan :


Siswa yang sudah mencapai kompetensi yang ditentukan yaitu mengetahui tentang bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw. dan perjalanan Nabi Muhammad Saw. ke negeri Syam, berdasarkan instrumen penilaian yang ada, siswa diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang telah disiapkan oleh guru.

Dalam materi pengayaan ini bisa juga siswa yang telah menguasai materi pelajaran diberi tugas untuk membantu siswa lain yang belum menguasai materi pelajaran. Bisa juga siswa diberi tugas untuk membaca buku yang berhubungan dengan materi pelajaran di perpustakaan, dan membuat cerita singkat dari buku yang telah dibaca. Cerita tersebut selanjutnya diberikan kepada guru untuk diberikan nilai.

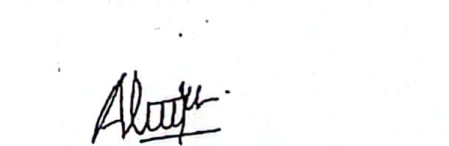
Kegiatan Remedial:

Bagi siswa yang belum menguasai materi, guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan itu, siswa kembali mempelajarinya dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali. Pelaksanaan Remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan di madrasah, misalnya 30 menit setelah jam belajar selesai.

Mengetahui,
Kepala MI Muhammadiyah Nunu


(Drs. Muhammad Idris)
NIP/NIK : 19701231 198703 1 016

..... 20

Guru MP SKI

(Aulia, S.Pd)
NIP/NIK : 197910052000032001

Interaksi guru dan orang tua

Guru meminta siswa memperlihatkan kolom "Ayo berlatih" dalam buku teks kepada orang tuanya. Orang tua memberikan komentar dan paraf dari hasil belajar siswa. Cara lainnya dengan menggunakan buku penghubung antara gurudengan orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Di dalam buku penghubung ini, guru memberikan komentar dari perkembangan belajar siswa. Komentar ini harus diperlihatkan kepada orang tua yang selanjutnya diberikan komentar dan paraf orang tua siswa. Bisa juga guru berkomunikasi secara langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku siswa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan	: Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu
Kelas / semester	: III (Tiga)/2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Sejarah Kebudayaan Islam
Pelajaran	: 8. Memahami Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad Saw
Pertemuan ke	: 11-15
Alokasi waktu	: 10 JP

A. MATERI POKOK

- Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- Nabi Muhammad Saw. Menerima Wahyu Pertama

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah melalui proses *mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan* siswa mampu :

- Menunjukkan cara-cara meyakini peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- Menunjukkan sikap meneladani peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw. dalam kehidupan sehari-hari
- Menyebutkan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- Menceritakan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw.

C. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

D. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- 1.3 Menghayati peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- 2.3 Merefleksikan nilai-nilai positif dari peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw. Dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.3 Memahami peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- 4.3 Menceritakan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw.
 - Menunjukkan cara-cara meyakini peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw.
 - Menunjukkan sikap meneladani peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw. dalam kehidupan sehari-hari
 - Menyebutkan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw.
 - Menceritakan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw.

E. MATERI PEMBELAJARAN

Materi pembelajaran meliputi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan dengan perinciannya sebagai berikut :

Sikap:

- Jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri

Pengetahuan:

- Menjelaskan cara-cara meyakini peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw.
- Menjelaskan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw.

Keterampilan:

- Meneladani dan menceritakan peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw.

F. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Scientific*

Strategi : *Cooperative Learning*

Teknik : *Example Non Example*

Metode	Check	Metode	Check
Simulasi		Pemberian tugas	V
Sosiodrama		Tanya jawab	V
Demonstrasi	V	Diskusi	V
Latihan (drill)	V	Ceramah	V
Karyawisata		Cerita	V

G. MEDIA PEMBELAJARAN

- Multimedia berbasis ICT

H. SUMBER BELAJAR

- Buku Pedoman Guru Mapel SKI MI Kelas IV, Kemenag RI, 2016
- Buku Pegangan Siswa Mapel SKI MI Kelas IV, Kemenag RI, 2016

I. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru datang tepat waktu
- Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika masuk ke ruang kelas
- Berdoa sebelum memulai pelajaran
- Memeriksa kebersihan kelas, kerapian berpakaian, dan tempat duduk siswa disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. posisi,
- Memeriksa kehadiran siswa
- Menegur siswa yang datang terlambat dengan sopan
- Menyiapkan materi ajar, model, alat peraga
- Menyiapkan fisik dan psikis siswa mengikuti pelajaran/ mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan
- Melaksanakan Apersepsi (Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari) yang

- Mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan.
- Menjelaskan KD dan tujuan yang ingin dicapai/Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- Menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan sesuai silabus/kesiapan bahan ajar
- Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.
- Memotivasi siswa dengan memberipenjelasan tentang pentingnya mempelajari materi ini

Kegiatan Inti

Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad Saw.

Mengamati

- Siswa mengamati kisah tentang "peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw." dengan sungguh-sungguh melalui cerita yang dibacakan guru atau tayangan VCD.

Menanya

- Siswa dengan bimbingan guru melakukan interaksi tanya jawab tentang kisah yang akan dipelajari/diamati. Contoh pertanyaan :

Mengumpulkan informasi/ Mencoba

- Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan kepada siswa tentang "peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw."
- Siswa membaca kisah "peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw."

Menalar/ Mengasosiasi

- Siswa melakukan tanya jawab tentang "peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw."
- Guru kembali memberikan penjelasan dan penguatan tentang isi materi "peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw."
- Siswa menulis ringkasan cerita di dalam buku catatan melalui rubrik "Kegiatan".
- Siswa menceritakan kembali secara ringkas tentang "peristiwa kerasulan Nabi Muhammad Saw."

Mengomunikasikan

- Siswa membacakan di depan kelas cerita yang telah dicatat pada rubrik "Kegiatan".
- Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap cerita dibacakan temannya di depan kelas
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap cerita yang ditulis atau dibacakan siswa
- Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.
- Siswa dengan bimbingan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan merenungkan apa yang seharusnya dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan terkait dengan makna pembelajaran melalui rubrik "Insya Allah aku bisa" dan "Hati-hati".

- Guru memberikan penguatan terhadap pemahaman dan keyakinan siswa akan makna pembelajaran melalui rubrik " Hikmah"

Nabi Muhammad Saw. Menerima Wahyu Pertama

Mengamati

- Siswa mengamati kisah tentang "Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu pertama" dengan sungguh-sungguh melalui cerita yang dibacakan guru atau tayangan VCD.

Menanya

- Siswa dengan bimbingan guru melakukan interaksi tanya jawab tentang kisah yang akan dipelajari/diamati.

Mengumpulkan informasi/ Mencoba

- Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan kepada siswa tentang "Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu pertama"
- Siswa membaca tentang "Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu pertama"

Menalar/ Mengasosiasi

- Siswa melakukan tanya jawab tentang "Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu pertama"
- Guru kembali memberikan penjelasan dan penguatan tentang isi materi tentang "Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu pertama"
- Siswa menulis ringkasan cerita di dalam buku catatan melalui rubrik "Kegiatan".
- Siswa menceritakan kembali secara ringkas tentang "Nabi Muhammad Saw. menerima wahyu pertama"

Mengomunikasikan

- Siswa membacakan di depan kelas cerita yang telah dicatat pada rubrik "Kegiatan".
- Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap cerita yang dibacakan temannya di depan kelas
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap cerita yang ditulis atau dibacakan siswa
- Siswa dengan bimbingan guru membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran.
- Siswa dengan bimbingan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan dengan merenungkan bahwa jika ada saudaraku yang tidak melaksanakan salat, aku mengajaknya untuk melaksanakan salat dan jika ada teman yang melakukan perbuatan yang tidak terpuji, kita tidak boleh mengikutinya. Kalau berani kita mengingatkan agar teman kita tidak melakukannya.
- Guru memberikan penguatan terhadap pemahaman dan keyakinan siswa akan makna pembelajaran bahwa orang yang mulia itu bukan karena harta bendanya tetapi orang mulia itu karena perbuatannya.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- Guru bersama-sama dengan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan

- Guru bersama-sama dengan siswa memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Guru melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- Guru memberikantugasuntukdiselesaikan di rumah
- Guru merencanakankegiatanindaklanjtdalambentukpembelajaranremedi, program pengayaan, layanan konseling dan/ataumemberikantugas, baik tugas individual maupun kelompok, sesuai dengan hasil belajarsiswa
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Mengakhiri pelajaran dengan membaca doa
- Mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas.

J. PENILAIAN , PEMBELAJARAN REMEDIAL DAN PENGAYAAN

A. Peristiwa Kerasulan Nabi Muhammad Saw.

Menulis dan Bercerita

a). Rubrik

Ayo, tuliskan secara ringkas tentang kerosulan nabi muhammad saw.!

Nama :

Kelas :

.....

.....

.....

.....

.....

b). Format Penilaian

No	Nama Siswa	Kategori			
		AmatBaik 86-100	Baik 71-85	Cukup 56-70	Kurang 41-55
1					
2					
Dst					

c). Skor

Amat baik : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, jelas, dan logis

Rentang nilai 80-100

Baik : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, elas, dan tidak logis.

Rentang nilai 71 -85

Cukup : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, tidak jelas, dan tidak logis.

Rentang nilai 56 - 70

Kurang : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, tidakrelevan, tidak jelas, dan tidak logis.

Rentang nilai 41 - 55

B. Nabi Muhammad Saw. Menerima Wahyu Pertama

Menulis dan Bercerita

a). Rubrik

Ayo, tuliskan secara ringkas tentang wahyu pertama yang diterima nabi Muhammad saw.!

Nama :

Kelas :

.....
.....
.....
.....
.....

b). Format Penilaian

No	Nama Siswa	Kategori			
		AmatBaik 86-100	Baik 71-85	Cukup 56-70	Kurang 41-55
1					
2					
Dst					

c). Skor

Amat baik : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, jelas, dan logis

Rentang nilai 80-100

Baik : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, elas, dan tidak logis.

Rentang nilai 71 -85

Cukup : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, relevan, tidak jelas, dan tidak logis.

Rentang nilai 56 - 70

Kurang : Jika tulisan dan cerita yang disampaikan runtun, tidakrelevan, tidak jelas, dan tidak logis.

Rentang nilai 41 - 55

Ayo Berlatih

Sedangkan pada rubrik "Ayo Berlatih" guru meminta siswa untuk menjawab soal yang ada pada buku siswa dan mengumpulkan hasilnya kepada guru untuk diberikan penilaian.

a) Soal

1. Mengapa Nabi Muhammad Saw. bertafakur?
2. Di mana Nabi Muhammad Saw. bertafakur?
3. Bagaimana keadaan Nabi Muhammad Saw. sebelum menerima wahyu pertama?
4. Bagaimana keadaan Nabi Muhammad Saw. setelah menerima wahyu pertama?
5. Surat al-Qur'an apa yang turun pertama kali kepada Nabi Muhammad Saw.?

b) Kunci jawaban

1. Nabi Muhammad Saw. bertafakur karena menyaksikan kondisi masyarakat Arab yang memiliki perilaku buruk seperti menyembah berhala, mabuk-mabukan, dan membunuh bayi perempuan. Nabi Muhammad bertafakur (berpikir) untuk menemukan jalan keluar agar kaumnya meninggalkan kebiasaan-kebiasan buruk tersebut.
2. Nabi Muhammad Saw. bertafakur di gua Hira yang ada di pegunungan Jabal Nur kota Mekkah
3. Keadaan Nabi Muhammad Saw. sebelum menerima wahyu pertama adalah beliau selalu merenung dan berpikir melihat kondisi masyarakat Arab yang memiliki tingkah laku yang buruk. Nabi Muhammad SAW. bertafakur untuk menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan masyarakat di sekitarnya.
4. Keadaan Nabi Muhammad Saw. setelah menerima wahyu pertama adalah beliau pulang dalam kondisi ketakutan dan bingung. Beliau gemetar, ketakutan, badannya menggigil dan berkeringat. Khadijah (isteri Nabi Muhammad Saw.) merasa heran melihat kondisi suaminya karena selama ini belum pernah terjadi. Nabi Muhammad Saw. meminta isterinya untuk menyelimuti. Nabi Muhammad Saw. bingung apa yang terjadi sebenarnya.
5. Wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad Saw. adalah surat al-'Alaq ayat 1-5

c) Skor Penilaian

Setiap soal memiliki bobot 20. Jika betul semua berarti $5 \times 20 = 100$

Ayo, menanggapi pernyataan! (Penilaian Sikap)

Sedangkan pada rubrik "Ayo, tanggapilah" guru meminta siswa untuk menyalin tabel yang ada pada buku siswa, selanjutnya siswa mengerjakan sesuai petunjuk pengisian tabel dan mengumpulkan hasilnya kepada guru untuk diberikan penilaian.

a). Rubrik

Berilah tanda checklist/centang (✓) pada kolom TS (Tidak Setuju), KS (Kurang Setuju), atau S (Setuju) pada kolom di bawah ini berdasarkan pernyataan yang disajikan!

No	Pernyataan	Jawaban		
		TS	KS	S
1	Nabi Muhammad Saw. terpilih menjadi Rasulullah karena memiliki akhlak yang baik			
2	Aku belajar membaca al-Qur'an setiap hari			
3	Aku tidak perlu belajar al-Qur'an karena bukan orang Arab			
4	Jika ingin jadi anak yang pintar harus rajin membaca			
5	Aku membaca buku jika mau ulangan			

Keterangan:

Nomor 3, 5 = pernyataan negatif

Nomor 1,2, 4 = pernyataan positif

b) Format penilaian

No	Nama	Kriteria			Nilai Akhir
		TS	KS	S	
1					
2					
Dst					

c). Pedoman penskoran

Skor untuk pernyataan positif

- Setuju = 90-100
- Kurang Setuju = 80-89
- Tidak Setuju = 70-79

Skor untuk pernyataan negatif

- Setuju = 70-79
- Kurang Setuju = 80-89
- Tidak Setuju = 90-100


Kegiatan Pengayaan :

Siswa yang sudah mencapai kompetensi yang ditentukan yaitu mengetahui tentang memahami peristiwa kerasulan Nabi Muhammad SAW.berdasarkan instrumen penilaian yang ada, siswa diminta untuk mengerjakan materi pengayaan yang telah disiapkan oleh guru. Dalam materi pengayaan ini bisa juga siswa yang telah menguasai materi pelajaran diberi tugas untuk membantu siswa lain yang belum menguasai materi pelajaran. Atau bisa juga siswa diberi tugas untuk membaca buku yang berhubungan dengan materi pelajaran di perpustakaan, dan membuat cerita singkat dari buku yang telah dibaca. Cerita tersebut selanjutnya diberikan kepada guru untuk diberikan nilai.

Kegiatan Remedial:


Bagi siswa yang belum menguasai materi, guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan itu, siswa kembali mempelajarinya dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali. Pelaksanaan Remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang sesuai dengan keadaan di madrasah, misalnya 30 menit setelah jam belajar selesai.

Mengetahui,
Kepala M. Muhammadiyah Nunu


(Drs. Muhammad Idris)
NIP/NIK : 19701231 199703 1 016

..... 20

Guru MP SKI


(Aulia, S. Pd)
NIP/NIK : 197910052000032001

Interaksi guru dan orang tua

Guru meminta siswa memperlihatkan kolom "Ayo berlatih" dalam buku teks kepada orang tuanya. Orang tua memberikan komentar dan paraf dari hasil belajar siswa. Cara lainnya dengan menggunakan buku penghubung antara guru dengan orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Di dalam buku penghubung ini, guru memberikan komentar dari perkembangan belajar siswa. Komentar ini harus diperlihatkan kepada orang tua yang selanjutnya diberikan komentar dan paraf orang tua siswa. Bisa juga guru berkomunikasi secara langsung maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku siswa.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحركية والو
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Hikmabullah
TTL : Sreang sidrap , 29 April 2002
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Jl. Tamako
Judul : Proposal
NIM : 201040008
Jenis Kelamin : Perempuan
Semester : VI enam
HP : 0812 4230 6536

o Judul I

Integrasi Pendidikan ahlak dalam Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam
pada Peserta didik dikelas IV Mis Muhammadiyah Nunu X

o Judul II

Problematika Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam pada Peserta didik kelas III
di Mis Muhammadiyah Nunu ✓

o Judul III

kompetensi profesional guru dalam Pembelajaran sejarah kebudayaan Islam
di Mis Muhammadiyah Nunu ✓

Palu,..... 2023
Mahasiswa,

NIM. 201040008

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : *Dr. Rusli Takmas, M. Pd. J.*

Pembimbing II : *Dr. Andi Anira, S. Ag. M. Pd.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Kelembagaan,

Ketua Jurusan,



Dr. A. Huddin M. Arif, S. Ag., M. Ag
NIP. 197511072007011016

Suharnis, S. Ag., M. Ag
NIP. 19700102 200501 1009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1036 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN


- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Dr. Andi Anira, S.Ag., M.Pd
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Hikmatullah
- NIM : 201040008
- Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA PESERTA DIDIK KELAS III DI MIS MUHAMMADIYAH NUNU
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 29 Maret 2023

Dekan,


Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

BUKU KOMPUTER
... (unreadable) ...

... (unreadable) ...
... (unreadable) ...
... (unreadable) ...
... (unreadable) ...
... (unreadable) ...
... (unreadable) ...
... (unreadable) ...
... (unreadable) ...
... (unreadable) ...

... (unreadable) ...
Problematika Persebaran Sayuran
Kabupaten Merauke (1991) Pada Peta
dan Peta 0 4 M Mub-mub...
Mengacu Tarango ke...

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi



JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

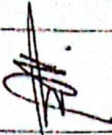

Nama : Hikmatullah
 NIM : 201040003
 Program Studi : Pgsi
 Judul : Problematika Pembelajaran
 sejarah kebudayaan Islam pada
 peserta didik kelas III di MI Muhammadiyah Nurus

Pembimbing I : Drs. Rusli Takomas, M.Pd.1
 Pembimbing II : Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Senin, 24-7-2023		- konfirmasi penulisan - tambahkan referensi - Pulaki cat, kati Daftar pustaka - Pisanan dan Pribadaan dgn penelitian terdahulu.	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2	Senin / 7-8-23		- Pribadaan dgn Penelitian terdahulu lambat delay. - Pisanan masalah di tambahkan upaya guru. - Aee kepribadian I. - Anirah & Rusli Pustaka & pustaka Aee proposal Anirah & Rusli	
	Senin / 10-8-23			
	Senin / 11-8-23			
	Senin / 14-8-23			

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1	Jumat 15/3/2024.		<ul style="list-style-type: none"> - Hindaiki Uraian Peningkatan di awal kabinet - Hasil wawancara dan observasi di lapangan - Lembari <ul style="list-style-type: none"> - Daftar informasi - Pedoman wawancara - Berat telah - Peningkatan - PPS SKI - Abstrak dipulaski 	
2.	Kamis, 28-3-2024		<ul style="list-style-type: none"> - Penasalah - Pertama belun - tujuan - cat. kalsi - Studiip wawancara - di-tingkapi - Perbaiki- kesimpulan 	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Selasa 2-4-24.		<ul style="list-style-type: none"> - Pulanki Abstrak. - Ace bintuk - di. Asulan - ke Pemb... I. 	
	Jurnal 5/4-2024		<ul style="list-style-type: none"> - Ace Kripsi - ke di Musana - di. Asulan 	

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Drs. Rusli Takunas, M. Pd. I.
 NIP : 196604061993031006
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Dr. Andi Anirah, S. Ag., M. Pd.
 NIP : 1974122920060922001
 Pangkat/Golongan : IVA
 Jabatan Akademik : Lebter Kepala.
 Sebagai : Pembimbing II


Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Hikmatullah
 NIM : 201090008
 Program Studi : Pam1

Judul : Problematika Pembelajaran Sejarah Masyarakat ISI (SK) Pada Peserta didik Kelas II di MI Muhammadiyah 9
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, 18 April 2024
 Pembimbing II


Dr. Rusli Takunas, M. Pd. I.
 NIP. 196604061993031006


Dr. Andi Anirah, S. Ag., M. Pd.
 NIP. 1974122920060922001

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Pada hari ini Kamis, 24 Agustus 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Hikmatullah
NIM : 20.1.04.0008
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Peserta Didik Kelas III di MI Muhammadiyah Nunu

Tanggal : 24 Agustus 2023
Waktu Seminar : 10.00 WITA - Selesai

NO	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET
1	Zaitunisa	201040015	7/PGMI		
2	Ria Novia Dhani	201040014	7/PGMI		
3	Nurul Fitriani	201040027	7/PGMI		
4	Thurrah karehminia	201040052	11		
5	Ardianti M.s Takul	201020011	7/PBA		
6	Fatimah Nur Hasanah	201020007	7/PBA		
7	Sakina Annis	201040013	7/PGMI		
8	Amagfirra	201040051	7/PGMI		
9	Nilawati	201040023	7/PGMI		
10	Dewi Sukmanti	201040028	7/PGMI		

Sigi, 24 Agustus 2023

Pembimbing I,

Drs. Rusli Takunas, M.Pd.
NIP. 196604061993031006

Pembimbing II,

Dr. Andi Anirah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197412292006042001

Penguj,

Drs. Muh. Nur Korompat, M.Pd.
NIP. 196701101992031003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

DOKUMENTASI SARANA DAN PRASARANA

**Gambar 1. MI Muhammadiyah Nunu Tampak Dari Depan
Pada Tanggal 23 Januari 2024**



Gambar 2. MI Muhammadiyah Nunu Tampak Dari Dalam



Gambar 3. WC MI Muhammadiyah Nunu Pada Tanggal 24 Januari 2024

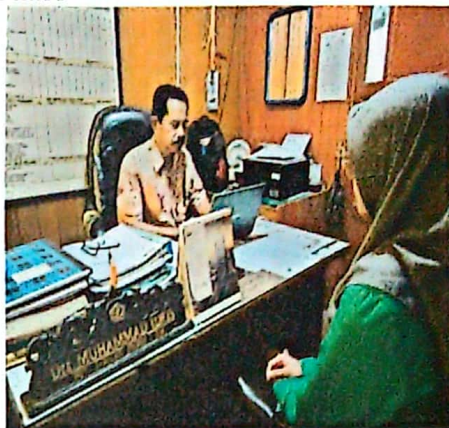
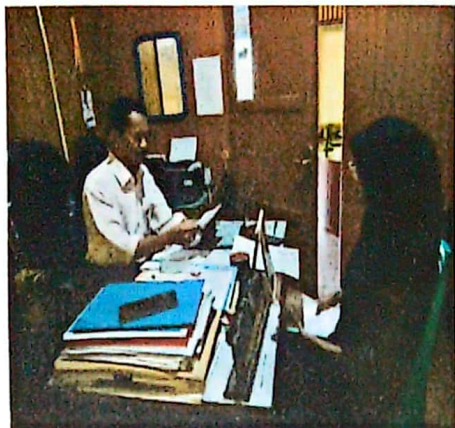


Gambar 4. Perpustakaan MI Muhammadiyah Nunu Pada Tanggal 24 Januari 2024

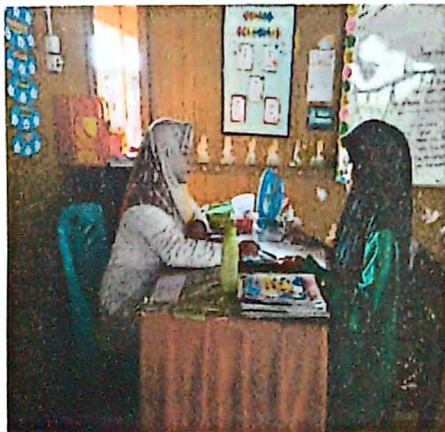


DOKUMENTASI WAWANCARA

Gambar 5. Wawancara dengan Kepala Madrasah Pada Tanggal 22 Januari dan 22 Februari



Gambar 6. Wawancara dengan Guru SKI Pada Tanggal 26 Januari 2024 dan 16 Februari 2024



Gambar 7. Wawancara Peserta Didik Kelas III Pada Tanggal 30 Januari 2024



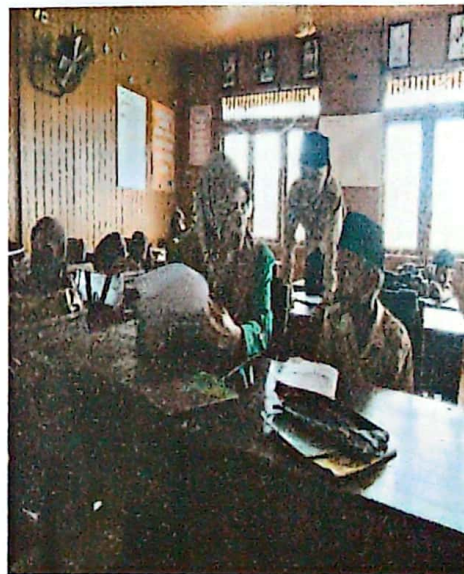
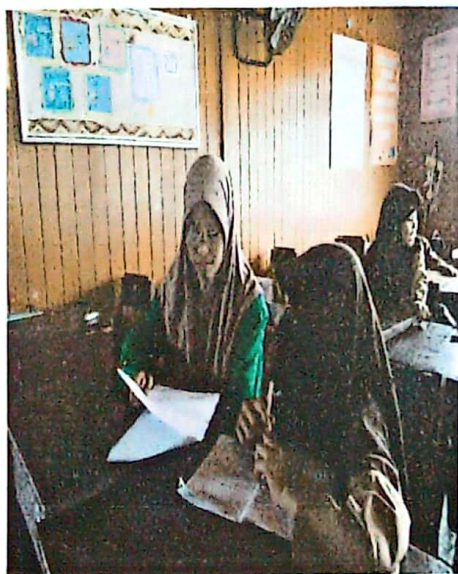
Gambar 8. Wawancara Peserta Didik Kelas III Pada Tanggal 2 Februari 2024



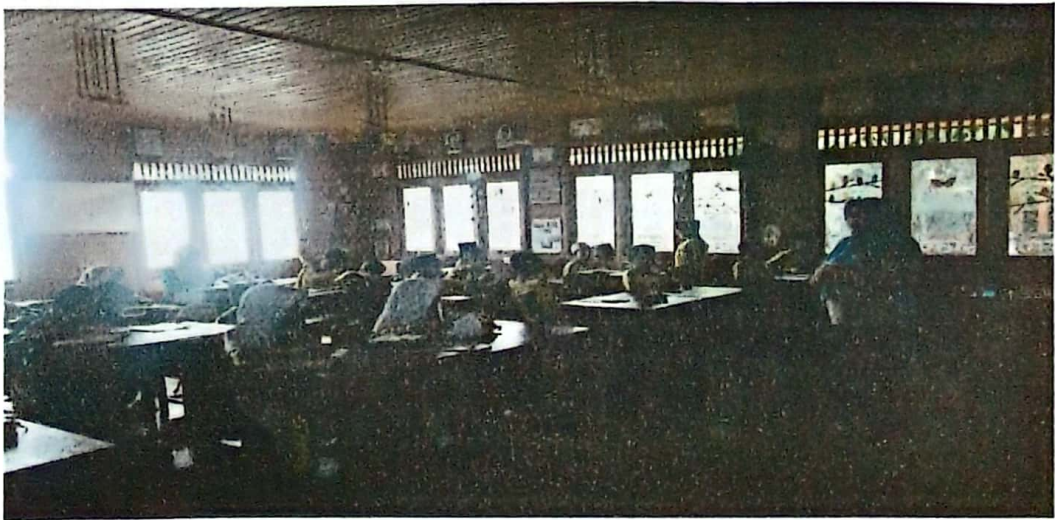
Gambar 9. Wawancara Peserta Didik Pada Tanggal 21 Februari 2024



Gambar 10. Wawancara Peserta Didik Pada Tanggal 21 Februari 2024



Gambar 11. Pembelajaran SKI di Kelas III Pada Tanggal 2 Februari 2024



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Hikmatullah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sreang Sidrap, 29 April 2002
3. Agama : Islam
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat rumah : Jl. Tamako Lrg. I
6. No. HP : 0812 4230 6536



B. IDENTITAS ORANG TUA

a. Ayah

1. Nama Ayah : Nawir
2. Tempat/Tanggal Lahir : Belawa, 31 Desember 1969
3. Pendidikan : SMP Sederajat
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : Buruh Harian Lepas
6. Alamat : Jl. Tamako Lrg. I

b. Ibu

1. Nama : Saharia
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sidrap, 07 Oktober 1968
3. Pendidikan : SMA Sederajat
4. Agama : Islam
5. Pekerjaan : URT
6. Alamat : Jl. Tamako Lrg. I

C. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD : MIS Al- Muhajirin Palu : Tamatan Tahun 2014
2. SMP : MTS Al- Muhajirin Palu : Tamatan Tahun 2017
3. SMA : MAN 1 Kota Palu : Tamatan Tahun 2020
4. S1 : UIN Datokarama Palu : Sementara

Palu, 25 Maret 2024

TTD

Hikmatullah

Nim. 20.1.04.0008